

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DIMEDIASI MELALUI *LOVE OF MONEY* PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Manajemen (S.M) Program

Studi Manajemen



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : NUR AYINUN NASUTION

NPM : 2205160191

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

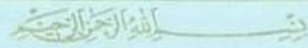
MEDAN

2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 April 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NUR AYINUN NASUTION
NPM : 2205160191
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LOGUS OF CONTROL DAN FINANCIAL SELF-EFFICACY TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DIMEDIASI MELALUI LOVE OF MONEY PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.Si

Penguji II

Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Radiman, S.E., M.Si

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : Nur Ayinun Nasution
N.P.M : 2205160191
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy*
Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dimediasi Melalui
Love of Money Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Maret 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

DR. RADIMAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nur Ayinun Nasution
NPM : 2205160191
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dimediasi Melalui *Love of Money* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Menentukan faktor-faktor Totik Pengelolaan keuangan Pribadi - Revisi latar belakang	5-November 2025	✓
Bab 2	- Revisi landasan teori - Revisi kerangka konseptual	28/November 2025	✓
Bab 3	- Revisi Teknik Analisis Data - Menentukan Indikator Berdasarkan Definisi	9/Desember 2025	✓
Bab 4	- Revisi karakteristik Responden - Revisi Pembahasan	25/Februari 2026	✓
Bab 5	- Revisi Kesimpulan -	5/Maret 2026	✓
Daftar Pustaka	- Revisi mendeley	10/Desember 2025	✓
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ass. Sidang Meja Hijau	6/3-2026	✓

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Medan, Maret 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Medan Telp.061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Ayinun Nasution
N P M : 2205160191
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas akhir saya yang berjudul “ *Pengaruh Locus of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dimediasi Melalui Love of Money Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*” adalah bersifat asli (orginal), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 13 Maret 2026

Yang Menyatakan



Nur Ayinun Nasution

ABSTRAK

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DIMEDIASI MELALUI *LOVE OF MONEY* PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Nur Ayinun Nasution

Program Studi Manajemen

E-mail : ainunnasution380@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dimediasi Melalui *Love of Money* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FEB UMSU yang berjumlah 1.694 dan sampel pada penelitian ini berjumlah 94 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis statistik *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap *Love of Money*, *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Love of Money*, *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Love of Money* tidak mampu memediasi *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Love of Money* tidak mampu memediasi *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Kata Kunci : Locus of Control, Financial Self-Efficacy, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Love of Money

ABSTRAK

THE INFLUENCE OF LOCUS OF CONTROL AND FINANCIAL SELF-EFFICACY ON PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT MEDIATED THROUGH ON LOVE OF MONEY IN STUDENTS OF THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS, MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA

Nur Ayinun Nasution

Management Study Program

E-mail : ainunnasution380@gmail.com

The purpose of this study is to examine and analyze the influence of Locus of Control and Financial Self-Efficacy on Personal Financial Management Mediated Through Love of Money in Students of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah North Sumatra, directly and indirectly. The approach used in this study is Quantitative research. The population in this study were 1,694 FEB UMSU students and the sample in this study amounted to 94 respondents. The data collection technique used in the study was Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM) statistical analysis. The results of this study indicate that Locus of Control influences Personal Financial Management, Locus of Control does not influence Love of Money, Financial Self-Efficacy influences Personal Financial Management, Financial Self-Efficacy influences Love of Money, Love of Money does not influence Personal Financial Management, Love of Money is unable to mediate Locus of Control on Personal Financial Management, Love of Money is unable to mediate Financial Self-Efficacy on Personal Financial Management.

Keywords: Locus of Control, Financial Self-Efficacy, Personal Financial Management, Love of Money

KATA PENGANTAR



Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya yang tiada henti kepada kita semua terutama kepada penulis, dan shalawat berangkaikan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul : Pengaruh *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dimediasi Melalui *Love Of Money* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulisan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 dan mendapatkan gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan yang dimiliki masih terbatas. Oleh karena itu, dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan baik dari segi penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Dengan rendah hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat kedua tua yang sangat istimewa dan sangat penulis cintai Ayahanda Fahrul Rozi Nasution dan Ibunda Delima Wati, yang senantiasa memberikan

dukungan baik dalam bentuk finansial serta motivasi dan doa yang selalu menyertai penulis sampai saat ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis, baik dalam penulisan, bentuk dan isi Tugas Akhir yang bertujuan untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing tugas akhir. Terima kasih atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang tak kenal lelah dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

9. Seluruh dosen dan staff karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Nenek Nur Sadiyah dan Mamak Haidir Batubara yang selalu memberikan doa, dukungan serta bantuan secara finansial kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Kepada adik saya Hardiansyah Nasution dan seluruh keluarga saya tercinta yang selalu memberikan semangat dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
12. Terima kasih kepada Gita Ayutriani Lubis yang telah setia mendampingi sejak awal kaderisasi IMM FEB hingga kini, serta selalu memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan tugas akhir ini.
13. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Dea, Ditha, Bila, Dini, Ridhoi, Dila, dan Almh. Nova atas kebersamaan, dukungan, semangat, dan cerita yang telah kita lalui bersama selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian tidak hanya meringankan perjalanan akademik ini, tetapi juga memberikan warna, persahabatan, dan motivasi yang tak ternilai harganya bagi penulis.
14. Seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis selama masa perkuliahan.
15. Teristimewa, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada diriku sendiri, Nur Ayinun Nasution. Terima kasih karena telah bertahan menghadapi tantangan, berjuang tanpa lelah hingga sampai pada titik ini, dan membuktikan bahwa aku mampu menyelesaikan perkuliahan ini serta menjadi cucu pertama yang meraih gelar Sarjana. Aku bersyukur atas setiap proses, setiap pelajaran,

dan setiap langkah kecil yang membawaku ke hari ini. Semoga pencapaian ini menjadi kebanggaan keluarga, terus memupuk rasa syukur kepada Allah SWT, dan menjadi landasan untuk terus berkembang dalam kehidupan yang akan datang.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini, penulis juga menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini, baik dari segi penyusun maupun penulisan. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Medan, Maret 2026

Penulis

NUR AYINUN NASUTION

NPM. 2205160191

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Masalah	15
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian	16
1.6 Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Pengelolaan Keuangan Pribadi	18
2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan Pribadi	18
2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi	19
2.1.1.3 Jenis- Jenis Pengelolaan Keuangan Pribadi	20
2.1.1.4 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi.....	24
2.1.2 <i>Locus of Control</i>	26
2.1.2.1 Pengertian <i>Locus of Control</i>	26
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Locus of Control</i>	27
2.1.2.3 Jenis- Jenis <i>Locus of Control</i>	30
2.1.2.4 Indikator <i>Locus of Control</i>	31
2.1.3 <i>Financial Self-Efficacy</i>	34

2.1.3.1	Pengertian <i>Financial Self-Efficacy</i>	34
2.1.3.2	Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Financial Self-Efficacy</i>	35
2.1.3.3	Manfaat <i>Financial Self-Efficacy</i>	36
2.1.3.4	Indikator <i>Financial Self-Efficacy</i>	37
2.1.4	<i>Love of Money</i>	39
2.1.4.1	Pengertian <i>Love of Money</i>	39
2.1.4.2	Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Love of Money</i>	39
2.1.4.3	Jenis- Jenis <i>Love of Money</i>	40
2.1.4.4	Indikator <i>Love of Money</i>	42
2.2	Kerangka Konseptual	43
2.2.1	Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	43
2.2.2	Pengaruh <i>Financial Self-Efficacy</i> terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	44
2.2.3	Pengaruh <i>Love of Money</i> terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	45
2.2.4	Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Love of Money</i>	46
2.2.5	Pengaruh <i>Financial Self-Efficacy</i> terhadap <i>Love of Money</i>	47
2.2.6	Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan <i>Love of Money</i> sebagai Variabel Mediasi	48
2.2.7	Pengaruh <i>Financial Self-Efficacy</i> terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan <i>Love of Money</i> sebagai Variabel Mediasi	49
2.3	Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN		53
3.1	Jenis Penelitian	53
3.2	Defisi Operasional	53
3.2.1	<i>Locus of Control</i> (X1)	54
3.2.2	<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2)	54

3.2.3 Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	55
3.2.4 <i>Love of Money</i> (Z)	55
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	56
3.3.1 Tempat Penelitian	56
3.3.2 Waktu Penelitian	56
3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	57
3.4.1 Populasi	57
3.4.2 Sampel	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data	59
3.6 Teknik Analisis Data	61
3.6.1 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	61
3.6.2 Uji Model Pengukuran (<i>Outer Models</i>)	65
3.6.3 Uji Model Struktural (<i>Inner Models</i>)	67
3.6.3.1 <i>R-Square</i>	67
3.6.3.2 <i>F-Square</i>	67
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	68
4.1.2 Identitas Responden	68
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	72
4.2 Analisis Data	91
4.2.1 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	91
4.2.1.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung (<i>Dirrect Effect</i>).....	92
4.2.1.2 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (<i>Inderrect Effect</i>)....	94
4.2.1.3 Pengaruh Total (<i>Total Effect</i>).....	95
4.2.1.4 Stastistik Upsilon (V).....	97
4.2.2 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	98

4.2.2.1 <i>Validity Konvegen</i>	100
4.2.2.2 <i>Construct Realibility and Validity</i>	103
4.2.2.3 <i>Discriminant Validity</i>	104
4.2.3 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	106
4.2.3.1 <i>R-Square</i>	106
4.2.3.2 <i>F-Square</i>	107
4.3 Pembahasan.....	108
BAB 5 PENUTUP	128
5.1 Kesimpulan.....	128
5.2 Saran.....	130
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	131
DAFTAR PUSTAKA	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	51
Gambar 4.1 Analisis Jalur (<i>Path Analisis</i>).....	91
Gambar 4.2 <i>Standarlized Loading Factor 1</i>	99
Gambar 4.2 <i>Standrdlize Loading Factor 2</i>	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Prasurvei Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa FEB UMSU	2
Tabel 1.2 Hasil Prasurvei <i>Locus of Control</i> Pada Mahasiswa FEB UMSU	4
Tabel 1.3 Hasil Prasurvei <i>Financial Self-Efficacy</i> Pada Mahasiswa FEB UMSU ...	6
Tabel 1.4 Hasil Prasurvei <i>Love of Money</i> Pada Mahasiswa FEB UMSU	7
Tabel 3.1 Indikator <i>Locus of Control</i>	54
Tabel 3.2 Indikator <i>Financial Self-Efficacy</i>	54
Tabel 3.3 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi	55
Tabel 3.4 Indikator <i>Love of Money</i>	55
Tabel 3.5 Waktu Penelitian	56
Tabel 3.6 Jumlah Populasi	57
Tabel 3.7 Penentuan Strata Sampel.....	59
Tabel 3.7 Skala Likert	60
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	68
Tabel 4.2 Usia Responden.....	69
Tabel 4.3 Program Studi Responden.....	69
Tabel 4.4 Angkatan	70
Tabel 4.5 Asal Pendapatan Responden	71
Tabel 4.6 Uang Saku / Bulan Responden.....	72
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi	73
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel <i>Love of Money</i>	77
Tabel 4.9 Skor Angket Untuk Variabel <i>Locus of Control</i>	82
Tabel 4.10 Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i>	86
Tabel 4.11 Hipotesis Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>)	92
Tabel 4.12 Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirrect Effect</i>).....	94
Tabel 4.13 Pengaruh Total (<i>Total Effect</i>).....	96
Tabel 4.14 Statistik Upsilon (V)	98

Tabel 4.15 Validitas Konvegren 1	100
Tabel 4.16 Validitas Konvegren 2	102
Tabel 4.17 Uji <i>Composite Realibility and Validity</i>	103
Tabel 4.18 Heteroit-monotraid Ratio (HTMT)	104
Tabel 4.19 Hasil Uji <i>R-Square</i>	106
Tabel 4.20 <i>F-Square</i>	107

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena global menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan laporan dari (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) OECD, tingkat literasi keuangan masyarakat dunia, khususnya pada generasi muda, masih tergolong rendah, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat. Meskipun pada tahun 2025 tingkat literasi keuangan Indonesia menunjukkan peningkatan dan termasuk dalam kategori cukup baik di antara negara anggota OECD, hasil survei OECD pada tahun 2023 menunjukkan bahwa skor literasi keuangan Indonesia sebesar 57 masih berada di bawah rata-rata global sebesar 60,3.

Kondisi ini diperkuat oleh penelitian (Lusardi & Mitchell, 2014) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan individu cenderung melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 80,51%. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat akses terhadap layanan keuangan (inklusi) dengan tingkat pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan (literasi).

Fenomena ini juga tercermin pada kalangan mahasiswa yang masih menunjukkan rendahnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan pribadi serta

tingginya perilaku konsumtif. Hal ini didukung oleh penelitian (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung melakukan konsumsi tidak rasional akibat kurangnya pemahaman pengelolaan keuangan serta pengaruh lingkungan sosial dan kemudahan akses belanja. Selain itu, (Aprillia & Wiyanto, 2023) menemukan bahwa faktor psikologis seperti *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, serta *Love of Money* turut memengaruhi cara individu dalam memandang dan menggunakan uang.

Mahasiswa berada dalam fase transisi keuangan, dari yang sebelumnya bergantung pada orang tua menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan keuangan. Sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mereka seharusnya memiliki pemahaman literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari bidang lain. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa, termasuk dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, seperti mengatur uang saku, menghindari pengeluaran berlebihan, dan merencanakan keuangan masa depan. Hal ini didukung oleh hasil prasurvei terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tabel 1.1
Hasil Prasurvei Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa FEB UMSU

Pernyataan	Iya	Persentase	Tidak	Persentase	Total
Apakah Anda mengetahui sumber dana yang Anda gunakan saat ini ?	25	83,3%	5	16,7%	30
Apakah Anda merasa dana yang Anda gunakan sudah tepat sasaran ?	19	63,3%	11	36,7%	30
Apakah Anda	19	63,3%	11	36,7%	30

menghindari pengeluaran besar tanpa perencanaan matang guna mengurangi risiko keuangan ?					
Apakah Anda sudah membuat rencana keuangan untuk masa depan ?	20	66,7%	10	33,3%	30

Sumber : (Hasil Kuisisioner, 2025)

Berdasarkan hasil prasarvei pada Tabel 1.1, terlihat bahwa sebagian mahasiswa FEB UMSU memiliki kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi yang tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memilih jawaban tidak pada beberapa aspek pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang tidak mengetahui sumber dana yang mereka gunakan umumnya disebabkan karena kurangnya literasi keuangan dan tidak adanya kebiasaan mencatat pemasukan, sehingga mereka rentan mengalami kebingungan dan sulit merencanakan pengeluaran. Sementara itu, mahasiswa yang merasa penggunaan dananya belum tepat sasaran biasanya belum memiliki prioritas yang jelas dan sering melakukan pengeluaran impulsif. Hal ini berakibat pada cepat habisnya dana, kesulitan memenuhi kebutuhan diri sendiri, serta munculnya stres keuangan.

Selain itu, mahasiswa yang tidak menghindari pengeluaran besar tanpa perencanaan cenderung mengambil keputusan finansial secara spontan karena kurang memahami risiko atau terpengaruh gaya hidup teman-teman. Dampaknya, mereka lebih berisiko mengalami utang konsumtif dan kehabisan dana lebih cepat. Terakhir, mahasiswa yang belum membuat rencana keuangan masa depan cenderung memiliki pola pikir jangka pendek. Ketiadaan perencanaan membuat mereka kurang siap menghadapi kebutuhan mendadak dan kesulitan mencapai tujuan keuangan. menghadapi ketidakstabilan keuangan.

Kondisi ini selaras dengan berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami pentingnya Pengelolaan Keuangan Pribadi, kesadaran untuk menerapkannya secara konsisten masih rendah, terutama pada mahasiswa dengan pendapatan terbatas. Hal ini ditegaskan oleh (Mulyadi et al., 2022) yang menemukan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi sebenarnya mampu memecahkan masalah terkait pengelolaan dan pengeluaran keuangannya, namun pada praktiknya banyak yang tetap mengalami kehabisan uang belanja di akhir bulan. Sejalan dengan itu, (Wardani et al., 2022) menjelaskan bahwa kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh perilaku konsumtif, di mana mahasiswa cenderung berbelanja secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga pengeluaran menjadi lebih besar daripada pemasukan.

Tabel 1.2
Hasil Prasurvei *Locus of Control* Pada Mahasiswa FEB UMSU

Pernyataan	Iya	Persentase	Tidak	Persentase	Total
Apakah Anda merasa memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola keuangan pribadi ?	22	73,3%	8	26,7%	30
Apakah Anda percaya bahwa motivasi dan disiplin diri memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan Anda ?	23	76,7%	7	23,3%	30
Apakah pengaruh lingkungan sosial (keluarga, teman) memengaruhi keputusan keuangan Anda?	22	73,3%	8	26,7%	30

Sumber : (Hasil Kuisisioner, 2025)

Berdasarkan hasil prasurvei pada Tabel 1.2, mayoritas mahasiswa FEB UMSU menunjukkan kecenderungan memiliki *Locus of Control* internal, yaitu keyakinan bahwa keberhasilan dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh

kemampuan, disiplin, dan tanggung jawab diri. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum sepenuhnya mencerminkan keyakinan tersebut. Sebanyak 26,7% mahasiswa merasa belum mampu mengelola keuangan pribadi, yang menunjukkan masih kurangnya pemahaman tentang penyusunan anggaran maupun pengendalian pengeluaran. Selain itu, 23,3% mahasiswa tidak yakin bahwa motivasi dan disiplin diri memengaruhi keberhasilan finansial, menunjukkan rendahnya kesadaran akan peran kontrol diri sebagai aspek utama *Locus of Control* internal. Selanjutnya, 26,7% mahasiswa berpendapat bahwa lingkungan sosial tidak memengaruhi keputusan keuangan mereka, yang dapat menandakan kemandirian, tetapi juga menunjukkan kurangnya kesadaran bahwa faktor eksternal seperti teman sebaya dan keluarga dapat memengaruhi perilaku finansial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alat et al., 2025), yang menunjukkan bahwa *Locus of Control* internal memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu dengan *Locus of Control* yang bersifat internal cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang *Locus of Control* nya bersifat eksternal. Mahasiswa yang belum memiliki *Locus of Control* internal yang kuat cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan, seperti tidak mampu menyusun anggaran, tidak konsisten menabung, serta mudah tergoda oleh pengeluaran konsumtif.

Sementara itu, hasil prasurvei terkait *Financial Self-Efficacy* pada mahasiswa FEB UMSU disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Prasurvei *Financial Self-Efficacy* Pada Mahasiswa FEB UMSU

Pernyataan	Iya	Persentase	Tidak	Persentase	Total
Apakah Anda mampu membuat perencanaan pengeluaran keuangan dengan baik ?	22	73,3%	8	26,7%	30
Apakah Anda merasa mampu mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan ?	20	66,7%	10	33,3%	30
Apakah Anda memiliki dana darurat untuk mengatasi kejadian tak terduga ?	19	63,3%	11	36,7%	30
Apakah Anda mampu menghadapi tekanan dan tantangan dalam mengelola keuangan ?	18	60%	12	40%	30
Apakah Anda yakin dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik ?	21	70%	9	30%	30
Apakah Anda memiliki rencana keuangan untuk masa depan yang lebih baik ?	21	70%	9	30%	30

Sumber : (Hasil Kuisisioner, 2025)

Berdasarkan prasurvei yang dilakukan kepada 30 responden mahasiswa FEB UMSU diperoleh hasil bahwa, 26,7% mahasiswa merasa belum mampu membuat perencanaan pengeluaran keuangan dengan baik. Sementara itu, 33,3% mahasiswa merasa belum mampu mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan, yang menunjukkan kurangnya perencanaan atau disiplin finansial sehingga target keuangan sulit tercapai. Sebanyak 36,7% mahasiswa belum memiliki dana darurat, sehingga mereka rentan menghadapi risiko finansial ketika terjadi kebutuhan tak terduga. Selain itu, 40% mahasiswa juga merasa kurang mampu menghadapi tekanan dan tantangan dalam mengelola keuangan, yang

dapat berdampak pada stres keuangan dan pengambilan keputusan yang kurang bijak.

Hasil prasarvei pada mahasiswa diatas menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki tingkat *Financial Self-Efficacy* yang rendah, tercermin dari ketidakmampuan dalam membuat perencanaan pengeluaran, kesulitan mencapai tujuan keuangan, belum tersedianya dana darurat, serta ketidakmampuan menghadapi tekanan finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fatma et al., 2023) yang meneliti mahasiswa di Padang, di mana *Financial Self-Efficacy* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat keyakinan diri yang rendah dalam mengelola keuangan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Dengan demikian, kondisi mahasiswa FEB UMSU yang masih ragu dalam mengelola keuangan pribadi dapat dijelaskan melalui temuan penelitian tersebut, bahwa rendahnya *self-efficacy* berpotensi membawa dampak pada perilaku finansial yang tidak efektif, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol, tidak adanya dana darurat, serta kurangnya kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Temuan ini memperkuat urgensi peningkatan *self-efficacy* sebagai upaya untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat di kalangan mahasiswa.

Selain itu, perilaku dalam mengelola keuangan pribadi juga dapat dipengaruhi oleh variabel *Love of Money* terhadap uang, yang menunjukkan tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap uang.

Tabel 1.4
Hasil Prasarvei *Love of Money* Pada Mahasiswa FEB UMSU

Pernyataan	Iya	Persentase	Tidak	Persentase	Total
Apakah menurut Anda	27	90%	3	10%	30

Pernyataan	Iya	Persentase	Tidak	Persentase	Total
uang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari ?					
Apakah memiliki kekayaan finansial merupakan impian utama Anda ?	22	73,3%	8	26,7%	30
Apakah Anda merasa termotivasi untuk mencapai tujuan Anda karena uang ?	22	73,3%	8	26,7%	30
Apakah Anda menggunakan uang untuk mempengaruhi keputusan orang lain ?	13	43,3%	17	56,7%	30

Sumber : (Hasil Kuisisioner, 2025)

Berdasarkan hasil prasurvei pada Tabel 1.4, yang dilakukan pada 30 orang responden dengan variabel cinta terhadap uang, masih terdapat 10% mahasiswa FEB UMSU tidak menganggap uang sangat penting, yang bisa mencerminkan sikap hemat namun berisiko kurang perencanaan keuangan. Sebanyak 26,7% tidak menjadikan kekayaan sebagai tujuan utama, yang menunjukkan fokus pada hal lain namun dapat menghambat perencanaan finansial jangka panjang. Selain itu, 26,7% merasa tujuan hidupnya tidak dipengaruhi uang, menandakan kedisiplinan non-finansial namun berpotensi abai pada manajemen keuangan. Sementara itu, 56,7% tidak menggunakan uang untuk memengaruhi orang lain, mencerminkan nilai sosial yang baik, meskipun mereka bisa melewatkan peluang untuk memanfaatkan uang secara strategis dalam konteks tertentu.

Secara keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pandangan dan motivasi positif terhadap uang serta perilaku keuangan, walaupun masih terdapat sebagian mahasiswa yang tidak menempatkan

uang sebagai prioritas utama atau tidak menjadikan kekayaan finansial sebagai impian. Kondisi ini menandakan adanya variasi dalam *money attitude* dan motivasi finansial, yang dapat memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., 2023), yang menegaskan bahwa *money attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap uang, cenderung lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, menabung, serta mengelola pengeluaran secara bijak. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memprioritaskan uang atau memiliki tingkat cinta terhadap uang yang rendah berisiko kurang memperhatikan manajemen keuangan pribadi, yang dapat berdampak pada perencanaan keuangan jangka panjang yang kurang optimal.

Secara konsep Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah seni ilmu yang diterapkan dalam mengelola sumber daya keuangan pada unit individu (Hariyono et al., 2024). Melalui tahapan perencanaan keuangan pribadi, yang mencakup pengorganisasian, analisis, serta pengelolaan keuangan yang efektif, setiap individu dapat terhindar dari keinginan yang tidak terkontrol (Cummins et al., 2009). Menurut (Armawan et al., 2024), Pengelolaan Keuangan Pribadi merupakan suatu proses yang dimulai dengan penelitian, analisis, dan pengendalian berbagai aspek kegiatan keuangan yang dilakukan oleh satu individu atau kelompok individunya.

Pengelolaan Keuangan Pribadi merupakan suatu kemampuan penting yang melibatkan seni dan ilmu dalam mengatur sumber daya keuangan individu melalui proses yang terstruktur seperti perencanaan, pengorganisasian, analisis, dan pengendalian. Dengan melakukan pengelolaan keuangan yang efektif, individu

mampu menghindari perilaku konsumtif, mengendalikan keinginan yang tidak terarah, serta menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan Pribadi menjadi semakin krusial bagi individu modern dalam mengatur aset dan mencapai kesejahteraan finansialnya.

Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi terdapat beberapa faktor penting yang dapat memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi seseorang seperti *Locus of Control*, *Locus of Control* adalah persepsi seseorang tentang asal usul alasan dari peristiwa yang dialaminya dalam hidupnya (Aprillia & Wiyanto, 2023). Istilah “*Locus of Control*” merujuk pada seberapa besar individu merasakan kendali atas perilaku mereka sendiri. *Locus of Control* memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi seseorang yaitu dengan menentukan apakah seseorang tersebut merasa memiliki kendali akan dirinya dalam mengelola keuangan yang dimilikinya (internal) atau bergantung pada faktor eksternal. Individu yang memiliki *Locus of Control* internal cenderung meyakini bahwa keberhasilan dan kegagalan finansial yang mereka alami dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, dan upaya mereka sendiri dalam mengelola keuangan yang ada. Sedangkan individu dengan *Locus of Control* eksternal cenderung lebih percaya bahwa keberhasilan *financial* bergantung pada faktor eksternal seperti kesempatan, nasib, dan keberuntungan.

Selanjutnya, faktor yang memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi individu adalah *Financial Self-Efficacy*. Menurut (Bandura, 2010) *self-efficacy* adalah keyakinan individu atas kemampuan dirinya di dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu tindakan untuk memperoleh keinginan yang diharapkan. Sedangkan menurut (Forbes & Kara, 2010) yang mendukung relevansi konsep ini dalam konteks keuangan, *Financial Self-Efficacy* adalah keyakinan atau

kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka dalam mencapai tujuan keuangan, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti keterampilan keuangan, interaksi sosial, kepribadian, serta faktor lainnya. *Financial Self-Efficacy* yang tinggi dapat memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan mendorong diri individu untuk lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan, sehingga dapat mencapai pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Seseorang dengan keyakinan diri yang tinggi dalam mengelola keuangannya cenderung lebih termotivasi untuk mengelola pengeluaran, meningkatkan tabungan, dan membuat rencana keuangan masa depan serta lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan finansial.

Kesimpulannya, *Financial Self-Efficacy* merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi individu. Keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan finansial akan mendorong perilaku keuangan yang lebih terarah dan efektif. Individu dengan tingkat *Financial Self-Efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola pengeluaran, menabung, merencanakan masa depan, serta menghadapi tantangan finansial. Dengan demikian, *Financial Self-Efficacy* berperan sebagai pendorong utama dalam membentuk Pengelolaan Keuangan Pribadi yang lebih baik dan berkelanjutan.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah *Love of Money* (cinta terhadap uang). Kecintaan terhadap uang merupakan penilaian individu terhadap keberadaan uang, makna uang menurut persepsi masing-masing individu, hasrat mereka untuk mendapatkan uang, serta harapan atau aspirasi yang dimiliki seseorang terkait uang. Konsep *Love of Money*

merupakan konsep yang dimana individu memandang uang sebagai hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam hidupnya. Menurut (Tang & Chiu, 2003) misalnya, memiliki kecintaan yang tinggi terhadap uang dapat mengakibatkan seseorang menjadi serakah dan kurang mampu untuk bekerja dengan baik bersama rekan-rekannya. Dalam konteks Pengelolaan Keuangan Pribadi, sikap serakah terhadap uang bisa menjadi penghalang pengelolaan keuangan secara teratur dan sehat. *Love of Money* memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi yaitu dengan mendorong individu untuk membuat keputusan finansial dengan bijak, dengan menabung sebagian uang yang dimiliki, berhati-hati dalam mengeluarkan uang, karena sebagai mahasiswa mereka memandang uang sebagai tolak ukur kesuksesan. Namun, jika tidak diatur dengan baik maka sikap cinta terhadap uang dapat mendorong menjadi perilaku negatif, terlalu fokus berlebihan terhadap uang dapat membuat mahasiswa lalai dalam pengelolaan keuangan dan pembuatan anggaran yang baik seperti, pengeluaran yang berlebihan untuk memenuhi kebutuhan pribadi sehingga tidak dapat mengontrol keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Pengelolaan keuangan pribadi yang efektif tidak hanya menempatkan uang sebagai tujuan utama, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kestabilan dan keamanan finansial. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki sikap bijak terhadap uang, menghindari sifat berlebihan, serta mampu mengelola keuangan secara sehat melalui kegiatan menabung, berinvestasi, dan perencanaan keuangan untuk masa depan. Penelitian oleh (Widiawati, 2020) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, *Financial Self-Efficacy*, dan *Love of Money* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi” mengidentifikasi bahwa keempat

variabel tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, pengendalian diri yang kuat (*Locus of Control*), dan kepercayaan tinggi dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan (*Financial Self-Efficacy*), cenderung mampu merencanakan dan mengelola keuangan pribadinya dengan lebih optimal.

Dalam penelitiannya, *Love of Money* diposisikan sebagai variabel independen yang secara langsung memengaruhi manajemen keuangan pribadi. Namun, penelitian tersebut belum meneliti bagaimana *Love of Money* sebagai variabel mediasi yang berperan dalam menjelaskan mekanisme psikologis di balik pengaruh *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Padahal, secara konseptual, kecintaan terhadap uang memiliki pengaruh besar terhadap cara seseorang dalam membuat keputusan keuangan, menyusun prioritas, hingga menentukan cara penggunaan dana. Mahasiswa dengan *Love of Money* yang tinggi bisa saja lebih disiplin demi mencapai tujuan keuangannya, namun di sisi lain juga berpotensi menjadi konsumtif jika tidak diimbangi dengan kontrol diri yang memadai.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh dari *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* dengan penggunaan *Love of Money* sebagai variabel mediasi terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangannya, dan mampu mengontrol diri untuk tidak menggunakan uang pada hal-hal yang berlebihan seperti perilaku konsumtif,

sehingga dapat mengurangi masalah finansial yang dihadapi mahasiswa dan mulai bijak dalam menggunakan uang.

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah disebutkan, peneliti memiliki minat untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam yang berjudul “**Pengaruh *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, Dimediasi Melalui *Love of Money* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah yang telah disampaikan, maka dalam penelitian ini terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingkat kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU masih tergolong rendah dimana masih ada beberapa mahasiswa yang masih kesulitan dalam mengelola keuangannya seperti mengatur uang saku, merencanakan keuangan masa depan dan menghindari pengeluaran berlebihan.
2. Pengaruh dari *Locus of Control* yaitu masih ada sebagian dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU yang merasa belum mampu dalam mengendalikan keuangan secara mandiri.
3. Beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU kurang memiliki tingkat kepercayaan diri yang memadai dalam mengelola aspek keuangan, yang dapat menghalangi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan cara yang efisien.

4. Peneliti ingin mengetahui apakah *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* dengan dimediasi oleh *Love of Money* memiliki pengaruh pada Pengelolaan Keuangan Pribadi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta sejumlah isu yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat lebih terarah, tidak meluas, dan tidak menimbulkan banyak interpretasi, serta tetap fokus pada objek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, dengan dimediasi melalui *Love of Money*. Penelitian ini juga dibatasi hanya bagi mahasiswa aktif Program Studi Manajemen dan Akuntansi stambuk tahun 2022 dan 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya penjelasan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?
2. Apakah *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?
3. Apakah *Love of Money* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?

4. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Love of Money* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?
5. Apakah *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Love of Money* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?
6. Apakah *Love of Money* memediasi pengaruh *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?
7. Apakah *Love of Money* memediasi *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Love of Money* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control* terhadap *Love of Money* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?
5. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Love of Money* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?

6. Untuk mengetahui apakah *Love of Money* memediasi pengaruh *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
7. Untuk mengetahui apakah *Love of Money* dapat memediasi pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan terutama dalam di bidang ilmu manajemen. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat memperkaya pengetahuan mengenai pengaruh *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy*, serta peran *Love of Money* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji perilaku keuangan mahasiswa atau individu dengan pendekatan psikologis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa khususnya dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU mengenai pentingnya Pengelolaan Keuangan Pribadi yang baik serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Bagi pihak kampus, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun program literasi keuangan atau pelatihan keuangan pribadi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan Pribadi

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber keuangan individu maupun kelompok, untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Menurut (Al Kholilah Naila & Iramani. Rr, 2013) Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangannya, seperti melakukan perencanaan, menyusun anggaran, memeriksa, mengelola dan mengendalikan dana keuangan sehari-hari. Hal ini sangat berhubungan tentang bagaimana sebenarnya perilaku seorang individu dalam mengelola keputusan keuangan yang dimilikinya. Akses yang meluas dan mudah terhadap instrumen finansial modern, termasuk pinjaman daring dan investasi digital, menjadi faktor kunci yang mempersulit tata kelola keuangan individu. Hal ini menyebabkan banyak orang yang terjebak dalam gaya hidup konsumtif yang akhirnya menyebabkan mereka kesulitan keuangan.

Menurut (Hidajat & Wardhana, 2023) manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan uang pribadi menjadi sangat penting bagi manusia modern untuk mengelola aset mereka. Setiap individu memiliki kebutuhan keuangan yang berbeda, oleh karena itu perlu bagi

mereka untuk memahami pentingnya literasi keuangan agar terhindar dari kesulitan dalam keuangan. Kesulitan dalam keuangan bukan hanya berasal dari rendahnya pendapatan saja. Kesulitan keuangan juga dapat muncul dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan dalam penggunaan kredit, serta tidak adanya perencanaan finansial untuk masa depan. Kesalahan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi ini dapat menyebabkan stress dan kurangnya kepercayaan diri individu tersebut dalam mengelola keuangannya.

Seperti yang dikemukakan oleh (Agarwalla et al., 2025) bahwa Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah proses perencanaan, pengaturan, dan pengendalian keuangan individu untuk mencapai keseimbangan antara pemasukan, pengeluaran, tabungan, investasi dan perlindungan keuangan . Oleh karena itu, tujuan utama dilakukannya Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah untuk memastikan bahwa setiap individu dapat memenuhi kebutuhan keuangannya saat ini tanpa mengorbankan keamanan finansial masa depan, seperti menggunakan tabungan masa depan untuk kepentingan pembelian konsumtif.

2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan *Theory of Planned behavior* (Ajzen, 1991) yang telah diadaptasi dalam banyak penelitian keuangan modern, perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap yang positif terhadap

pencatatan dan penganggaran keuangan mendorong individu untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan.

Pengelolaan Keuangan Pribadi dapat diartikan sebagai suatu cara dalam mengelola apa yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya (Al Kholilah Naila & Iramani. Rr, 2013). Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi, menurut (Wulandari., 2013) ada beberapa faktor yang memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi yaitu : pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, kecerdasan spiritual individu, dan peran teman sebaya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nababan & Sadalia, 2013).dimana ia menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam mengelola keuangan tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut, karena kemungkinan terdapat faktor lain yang memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi individu seperti faktor psikologis, emosi, kecerdasan, intelektual, spiritual, efikasi diri, dan lain sebagainya.

Selain itu, menurut (Herdjiono & Damanik, 2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income*. Sedangkan (Rachmawati & Nuryana, 2020) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan antara lain sikap keuangan, teman sebaya, dan literasi keuangan.

2.1.1.3 Jenis- Jenis Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah proses yang melibatkan perencanaan, pemantauan, dan pengendalian yang dilakukan oleh seseorang

terhadap aktivitas keuangan yang dimilikinya dengan tujuan untuk memperoleh sumber daya keuangan secara optimal. Seseorang dapat dikatakan mempunyai tingkat Pengelolaan Keuangan Pribadi yang baik, apabila seseorang tersebut mampu dalam mengelola anggaran, menghemat pengeluaran, mengontrol keuangan dan berinvestasi. Menurut (Afandy & Niangsih, 2020), terdapat lima komponen pengelolaan keuangan yang baik sebagai berikut :

1. Mengontrol keuangan : Mengontrol keuangan adalah proses memonitor dan mengevaluasi arus kas, pengeluaran, dan penggunaan dana agar tetap sesuai dengan anggaran dan tujuan finansial, yang mencakup pencatatan transaksi, pemantauan pengeluaran rutin, dan penyesuaian strategi apabila terdapat penyimpangan.
2. Membayar tagihan tepat waktu : Pembayaran tagihan secara tepat waktu mencakup kewajiban membayar utang, tagihan listrik, air, kredit, dan kewajiban finansial lainnya sesuai jadwal. Hal ini penting untuk menghindari denda atau bunga tambahan, menjaga reputasi kredit, serta memastikan stabilitas keuangan pribadi.
3. Merencanakan keuangan untuk masa depan : Merencanakan keuangan untuk masa depan meliputi penetapan tujuan keuangan jangka menengah dan panjang, seperti pendidikan, pembelian rumah, atau persiapan pensiun. Perencanaan yang matang dalam menyiapkan keuangan di masa depan membantu individu menghadapi ketidakpastian finansial di masa depan.
4. Menyisihkan sebagian dana dengan cara menabung : Menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung merupakan langkah penting dalam membangun

keamanan finansial. Tabungan berfungsi sebagai dana darurat dan modal untuk mencapai tujuan jangka menengah hingga panjang.

5. Mampu mencukupi kebutuhan diri sendiri : Hal menekankan kemampuan individu untuk menggunakan pendapatan dan sumber daya finansialnya secara efektif sehingga kebutuhan dasar dan gaya hidup dapat terpenuhi tanpa bergantung pada bantuan orang lain atau utang konsumtif.

Sedangkan menurut (Nababan & Sadalia, 2013) terdapat lima kategori dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi diantaranya yaitu :

1. Pengelolaan Pendapatan, merupakan proses merencanakan, mengelola, dan mengoptimalkan semua sumber pendapatan yang dimiliki individu, agar kebutuhan hidup dan tujuan finansial bisa tercapai.
2. Pengelolaan Pengeluaran, merupakan proses mengatur pengeluaran agar sesuai dengan anggaran dan tujuan finansial, seperti membuat anggaran bulanan, mencatat setiap pengeluaran dan memprioritaskan pengeluaran penting dan mengurangi pengeluaran konsumtif.
3. Pengelolaan Tabungan & Investasi, strategi untuk menyisihkan sebagian pendapatan dan menyalurkannya ke instrumen yang menguntungkan untuk masa depan. Dengan menentukan tujuan tabungan (darurat, pendidikan, pensiun), menyisihkan dana secara konsisten agar dapat membangun dan mempersiapkan kebutuhan finansial di masa depan.
4. Pengelolaan Utang, merupakan langkah dalam mengatur utang agar tidak membebani keuangan pribadi dan memanfaatkan utang secara produktif, dengan memisahkan utang produktif (misal modal usaha) dan menetapkan rencana pembayaran utang.

5. Pengendalian Keuangan (*Controlling*), proses memonitor, menilai, dan menyesuaikan semua aktivitas keuangan agar tetap sesuai rencana. Dimana dilakukan dengan mengendalikan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan utang, membandingkan realisasi dengan anggaran atau rencana finansial guna meningkatkan disiplin finansial.

Sementara itu menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) terdapat beberapa jenis Pengelolaan Keuangan Pribadi diantaranya sebagai berikut :

1. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang adalah proses menetapkan tujuan-tujuan keuangan yang ingin dicapai dalam kurun waktu lebih dari satu tahun dan menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Perencanaan ini dapat meliputi persiapan dana untuk pendidikan lanjutan, menabung untuk modal usaha setelah lulus, atau mulai berinvestasi sejak dini.

2. Tabungan & Investasi

Tabungan dan investasi merupakan komponen penting dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi yang berfungsi sebagai sarana untuk mengakumulasi kekayaan, menyiapkan dana darurat, dan mencapai tujuan finansial jangka menengah hingga panjang.

3. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko adalah strategi yang digunakan individu untuk melindungi keuangan dari kemungkinan kerugian akibat peristiwa tak terduga, seperti kecelakaan, sakit, kehilangan pekerjaan, atau kerusakan asset.

4. Pengambilan Keputusan Keuangan

Pengambilan keputusan keuangan melibatkan proses evaluasi dan pemilihan alternatif terbaik dalam penggunaan sumber daya finansial berdasarkan informasi, prioritas, dan tujuan pribadi, yang mencakup pertimbangan terkait pengeluaran, investasi, pengelolaan utang, serta alokasi pendapatan .

2.1.1.4 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan Keuangan Pribadi merupakan salah satu penerapan konsep manajemen keuangan pada tingkat individu. Manajemen keuangan, termasuk dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan, yang merupakan hal penting untuk mencapai kemakmuran finansial (Indarto & Dananti, 2021). Maka dari itu, menurut (Warsono, 2010) mengemukakan bahwa indikator dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Sumber Dana, yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui serta menentukan berasal dari manakah sumber dana yang dimilikinya dan mencari dana alternatif lain sebagai pemasukan keuangannya.
2. Penggunaan Dana, yaitu cara seseorang dalam mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan secara tepat.
3. Manajemen risiko, yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan untuk menghadapi kemungkinan risiko yang akan dihadapi dimasa depan.
4. Perencanaan masa depan, dalam perencanaan biasanya dilakukan dengan menganalisis kebutuhan-kebutuhan dimasa depan agar mampu menyiapkan keuangan dari sekarang.

Sedangkan menurut (Afandy & Niangsih, 2020) Pengelolaan Keuangan Pribadi individu dapat diukur melalui dua dimensi yaitu :

1. Perencanaan keuangan yang merupakan proses pencapaian tujuan keuangan pribadi melalui pengelolaan keuangan terencana. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator: menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan pengeluaran secara akurat, memperkirakan pendapatan secara akurat, merencanakan dan menganggarkan biaya.
2. Pengimplementasian perencanaan, merupakan penerapan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator: mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan, beradaptasi dengan kondisi darurat keuangan, membayar atau menunda tagihan, keberhasilan mencapai tujuan keuangan, keberhasilan pelaksanaan rencana pengeluaran.

Selanjutnya menurut (Dew & Xiao, 2011) ada beberapa indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi, sebagai berikut :

1. Manajemen Kredit

Manajemen Kredit mengacu pada pengeluaran pada berbagai macam barang dan jasa. Perilaku keuangan seseorang dapat ditentukan dari cara bagaimana ia melakukan aktivitas pengelolaan kreditnya terkait barang atau jasa yang dibelinya serta alasan mengapa ia membeli barang atau jasa tersebut .

2. Manajemen Arus Kas

Kas adalah indikator utama terkait kesehatan keuangan yang baik. karena hal ini mengukur sejauh mana kemampuan seseorang dalam membayar seluruh pengeluarannya. Suatu manajemen arus kas dinilai baik apabila terdapat keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran kas.

3. Tabungan dan Investasi

Bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu dinamakan dengan tabungan. Hal ini bertujuan untuk berjaga-jaga dalam mengatasi kejadian yang tidak terduga di masa depan.

2.1.2 *Locus of Control*

2.1.2.1 Pengertian *Locus of Control*

Locus of Control adalah adanya keyakinan, harapan dan sikap seseorang yang erat hubungannya dengan perilaku yang dilakukannya serta akibat dari perilaku tersebut. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Al Kholilah Naila & Iramani. Rr, 2013). Secara sederhana, *Locus of Control* menggambarkan sejauh mana seseorang meyakini hal yang terjadi dalam dirinya dipengaruhi oleh usahanya sendiri atau ada faktor lain dari luar kendali dirinya sendiri. Konsep *Locus of Control* pertama kali ditemukan oleh Julian B. Rotter, sebagai konsep pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya keyakinan dan harapan untuk menentukan perilaku seseorang.

Menurut (Asandimitra, 2022), *Locus of Control* merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilannya atas berbagai peristiwa yang terjadi dengan dasar kendali internal dan kendali eksternal, yang kemudian mengambil tindakan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan. Indikator dalam mengukur *Locus of Control* mencakup kemampuan memecahkan masalah, dorongan eksternal, kontrol diri, hasil di masa mendatang tergantung perilaku saat ini, percaya diri mampu

melakukan apapun, tidak berdaya menghadapi masalah, dan kemampuan mengubah sesuatu yang penting.

Sementara itu (O'Connor & Kabadayi, 2020) berpendapat *Locus of Control* ialah sejauh mana seseorang yakin bahwa setiap keberhasilan atau kegagalan adalah hasil tindakannya sendiri baik berada atau tidak berada di bawah kendalinya. Dengan adanya *Locus of Control* dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Widiawati, 2020), ia menyatakan bahwa *Locus of Control* memiliki pengaruh yang positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Seseorang yang memiliki sikap *Locus of Control* memiliki kemampuan dalam melakukan Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan baik, hal ini karena seseorang dengan sikap seperti itu akan memiliki keyakinan bahwa apabila tidak melakukan Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan baik akan mengakibatkan hal yang kurang baik di masa mendatang, sebaliknya dengan melakukan Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan baik akan mendatangkan kebaikan dan kesejahteraan di masa mendatang (Al Kholilah Naila & Iramani. Rr, 2013).

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Locus of Control*

Locus of Control merupakan sejauh mana individu yakin terhadap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya yang dipengaruhi atau dikontrol oleh dirinya. Menurut (Al Kholilah Naila & Iramani. Rr, 2013), *Locus of Control* dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Individu dengan *Locus of Control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sebaliknya, individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal cenderung menganggap bahwa

hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Individu dengan *Locus of Control* eksternal cenderung lebih percaya bahwa kesuksesan ditentukan oleh lingkungan mereka. Sehingga ketika mereka gagal, mereka akan menyalahkan penyebabnya berasal dari lingkungan mereka. Hal ini dapat memberikan dampak untuk kedepannya, karena individu dengan *Locus of Control* eksternal akan merasa tidak mampu memperbaiki kesalahannya karena kurangnya usaha.

Sedangkan menurut (Anggriana, 2016) faktor yang memengaruhi *Locus of Control* yaitu :

1. Faktor usia dan jenis kelamin yang merupakan usaha untuk mengontrol lingkungan eksternal individu dimulai dari kanak-kanak sampai dewasa.
2. Faktor Keluarga yang merupakan interaksi antara orang tua dan anak yang hangat, membesarkan hati, fleksibel menerima dan memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri sewaktu kecil yang akan menghasilkan sikap keyakinan diri internal, bila dibandingkan dengan orang tua yang menolak, memusuhi dan mendominasi dalam segala sesuatu dapat menghasilkan sikap keyakinan diri eksternal yaitu anak yang percaya bahwa keberhasilan bergantung pada orang sekitar.

Sementara itu menurut (Rulinawaty et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan *Locus of Control* seseorang, yakni diantaranya sebagai berikut :

1. Lingkungan

Lingkungan sosial, budaya, dan keluarga dapat memengaruhi keyakinan seseorang tentang kontrol atas hidupnya. Misalnya, seseorang yang tumbuh di

lingkungan suportif cenderung membentuk internal *Locus of Control*, karena individu merasa usahanya berdampak. Sebaliknya, lingkungan yang sangat terbatas atau tertutup dapat mendorong external *Locus of Control*, karena individu merasa peristiwa ditentukan pihak lain atau faktor luar.

2. Perubahan usia

Usia sangat berpengaruh pada pembentukan *Locus of Control* yang terdapat pada individu. Perubahan usia memiliki dampak pada perkembangan pola pikir individu dan terealisasi pada perilaku yang terkendali.

3. Kondisi yang mendesak

Situasi darurat atau tekanan hidup tertentu dapat memaksa seseorang menyesuaikan pandangan kontrolnya. Misalnya, menghadapi krisis kesehatan atau finansial yang mendesak dapat meningkatkan kesadaran individu akan perannya sendiri (internal) atau justru membuatnya merasa tidak berdaya (external), tergantung pengalaman sebelumnya.

4. Peristiwa nasional atau dunia

Peristiwa nasional atau dunia juga ikut berpengaruh pada pembentukan *Locus of Control* individu. Dengan adanya peristiwa-peristiwa tersebut maka dapat membuka pandangan bagi seorang individu untuk memilih kecenderungan *locus* yang digunakan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh cara pandang individu dalam memaknai dan membuat keyakinan akan peristiwa tersebut.

5. Program pelatihan khusus dan keragaman teknik terapeutik

Keragaman terapeutik juga memengaruhi *Locus of Control* seseorang, seperti terapi kognitif, konseling, atau program motivasi dapat membantu individu

memahami hubungan antara tindakan mereka dan hasil yang didapat, sehingga meningkatkan internal *Locus of Control*.

2.1.2.3 Jenis- Jenis *Locus of Control*

Istilah “*Locus of Control*” mengacu pada seberapa besar kontrol diri yang dirasakan oleh seseorang dalam perilaku mereka sendiri. Menurut (Northouse, 2013), *Locus of Control* terbagi menjadi dua jenis yakni internal (dalam) dan eksternal (luar).

Sedangkan menurut (Hendryadi, 2017) konsep *Locus of Control* dapat dijelaskan secara lebih mendalam melalui pendekatan *Multidimensional Multi-attributional Causality Scale*. Melalui pendekatan ini, Lefcourt mengelompokkan *Locus of Control* ke dalam empat jenis yang berbeda yaitu :

1. Internal / Stabil (dikaitkan dengan skill atau kemampuan), menunjukkan individu percaya bahwa hasil yang dicapai sepenuhnya bergantung pada kemampuan dan keterampilan diri yang bersifat konsisten dan dapat diandalkan.
2. Internal / tidak stabil (dikaitkan dengan usaha dan motivasi), individu dengan jenis *Locus of Control* ini cenderung menganggap bahwa hasil bergantung pada usaha, kerja keras, dan motivasi pribadi, yang sifatnya bisa berubah-ubah tergantung tingkat konsistensi dan energi yang diberikan.
3. Eksternal / Stabil (dikaitkan dengan konteks), seseorang percaya bahwa hasil ditentukan oleh faktor lingkungan atau situasi yang relatif stabil, seperti ekonomi, regulasi, atau budaya organisasi.
4. Eksternal / tidak stabil (dikaitkan dengan kebetulan atau keberuntungan), yaitu meyakini bahwa hasil sangat bergantung pada faktor acak/kesempatan.

Sementara itu menurut (Levenson, 1973) dalam mengembangkan model *multidimensional*, yang digunakan untuk mengukur berbagai jenis *Locus of Control* diantaranya sebagai berikut :

1. *Internality (I)* : kendali berasal dari diri, yaitu keyakinan bahwa kendali hidup berada pada diri sendiri. Individu dengan tingkat internalitas tinggi meyakini bahwa keberhasilan maupun kegagalan merupakan akibat langsung dari usaha, kemampuan, dan keputusan yang mereka ambil.
2. *Powerful Others (P)* : hidup dipengaruhi orang berkuasa, yaitu pandangan bahwa kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kekuasaan atau otoritas, seperti atasan, guru, pemerintah, atau tokoh penting lainnya.
3. *Chance (C)* : kegagalan/keberhasilan ditentukan oleh nasib/keberuntungan, yaitu keyakinan bahwa peristiwa hidup ditentukan oleh nasib, keberuntungan, atau kejadian acak yang berada di luar kendali manusia.

2.1.2.4 Indikator *Locus of Control*

Locus of Control menjadi salah satu indikator yang penting dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi. Konsep ini menjelaskan sejauh mana seseorang memiliki keyakinan akan kendali terhadap apa yang terjadi pada hidupnya, termasuk dalam mengelola keuangan. Menurut (Soliha & Sihabudin, 2023) *Locus of Control* dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan Kontrol Diri dari Pengeluaran Tidak Penting
Kemampuan ini penting dalam menjaga stabilitas keuangan pribadi, terutama ketika ada godaan konsumsi yang bersifat hedonis atau tren sesaat.
2. Kemampuan Mengelola Emosi dalam Pengambilan Keputusan Keuangan

Individu yang mampu berpikir rasional dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih sehat.

3. Konsistensi dalam Menjalankan Rencana Keuangan

Individu tidak mudah tergoda untuk keluar dari tujuan finansial meskipun dihadapkan pada situasi yang menggoda secara finansial.

4. Kemampuan Menunda Kepuasan (*Delayed Gratification*)

Kontrol diri yang mencerminkan kesanggupan individu untuk menunda kesenangan saat ini demi memperoleh hasil yang lebih besar di masa depan.

Sedangkan menurut (Hamyanto et al., 2023) yang menjelaskan tentang indikator *locus of control* yaitu :

1. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kemampuan individu untuk mengatur dan menahan perilaku yang bertentangan dengan tujuan jangka panjang, seperti menahan diri dari pengeluaran impulsif, menghindari transaksi keuangan yang tidak direncanakan, serta konsisten menjalankan rencana keuangan yang telah dibuat.

2. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Individu dengan kontrol kognitif yang baik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan finansial.

3. Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Individu dengan kontrol keputusan yang kuat cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai tujuan, seperti dapat memilih

produk keuangan yang sesuai, memutuskan kapan menabung atau berinvestasi, serta mengelola utang dengan bijaksana.

Sementara itu menurut (Annisa, 2025) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa indikator *Locus of Control* diantaranya sebagai berikut :

1. Keyakinan pada Pengaruh Usaha Pribadi

Individu yang percaya bahwa keberhasilan dan kegagalan bergantung pada kerja keras, disiplin, keterampilan, serta keputusan yang bijak bukan karena faktor keberuntungan.

2. Kemampuan Kontrol Emosi dan Tanggung Jawab Pribadi

Individu yang dapat melakukan introspeksi diri dan memperbaiki kesalahan ketika mengalami kegagalan, sikap ini menunjukkan matangnya emosi dan tingkat kesadaran yang tinggi akan tanggungjawab setiap keputusan yang diambil.

3. Ketergantungan pada Faktor Eksternal

Individu yang bergantung pada perubahan lingkungan untuk memperbaiki kondisi mereka karena mengaitkan keberhasilan atau kegagalan datang karena nasib, keberuntungan, atau keputusan orang lain.

4. Rendahnya Motivasi

Individu yang memiliki motivasi yang rendah dalam mengatasi masalah karena mudahnya menyerah dan menghindari tantangan, serta lebih pasif mencari solusi.

5. Cara Individu Menanggapi Keberhasilan

Perbedaan antara kontrol diri eksternal yang menganggap keberhasilan dari keberuntungan sedangkan kontrol diri internal yang menganggap keberhasilan

dari kerja keras diri sendiri, menunjukkan perbedaan ini sangat memengaruhi sikap keuangan dalam menentukan target dan menghadapi tantangan masa depan.

2.1.3 *Financial Self-Efficacy*

2.1.3.1 Pengertian *Financial Self-Efficacy*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ormrod, 2009) menjelaskan tentang *self efficacy* yaitu tentang penilaian seseorang akan kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. *Financial Self-Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam mengatur serta mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Menurut (Anglia Dinda Pramedi & Nadia Asandimitra, 2021) mendefinisikan *Financial Self-Efficacy* sebagai tingkat kepercayaan diri seseorang pada kemampuannya dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk mencapai tujuan finansial yang telah direncanakan. Seseorang yang memiliki tingkat *financial self efficacy* yang tinggi akan lebih percaya diri dalam mengorganisir dan mengelola pengeluaran, pengambilan keputusan keuangan, serta mampu menyelesaikan masalah keuangannya.

Sedangkan menurut (Anggono et al., 2024) *Financial Self-Efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial maupun faktor lainnya.

Selanjutnya menurut (Hasmiati et al., 2024) menjelaskan bahwa *Financial Self-Efficacy* merupakan keyakinan positif seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Setiap individu memiliki keyakinan terhadap

kapasitasnya dalam mengelola keuangan secara efektif. Keyakinan ini memungkinkan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan sumber daya keuangannya dengan lebih baik, sehingga dapat menghindari kesulitan finansial dan mencapai kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Selain itu, kemampuan ini juga mendorong individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Financial Self-Efficacy*

Financial Self-Efficacy merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi individu dalam melakukan Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Financial Self-Efficacy* menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki keyakinan akan pengelolaan keuangannya. Menurut (Anggono et al., 2024) *Financial Self-Efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial maupun faktor lainnya.

Sedangkan menurut (Alwislo, 2020) faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri adalah :

1. Pencapaian Prestasi

Pengalaman keberhasilan di masa lalu dapat memperkuat efikasi diri seseorang. Ketika individu mampu mencapai tujuan melalui usaha dan menghadapi hambatan yang signifikan, rasa percaya dirinya akan meningkat. Sebaliknya, kegagalan dapat menurunkan keyakinan diri.

2. Pengalaman Orang Lain

Efikasi diri juga dapat berkembang melalui pengamatan terhadap keberhasilan orang lain yang memiliki kemampuan serupa. Ketika individu melihat orang

lain yang mirip dengannya mampu menyelesaikan tugas tertentu, ia lebih yakin mampu melakukan hal yang sama. Proses ini dikenal sebagai modeling.

3. Persuasi Verbal

Keyakinan diri seseorang dapat diperkuat melalui dorongan, nasihat, dan motivasi dari orang lain, terutama dari pihak yang dianggap kompeten atau berpengaruh. Umpan balik verbal yang positif dapat meningkatkan kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan.

4. Kondisi Emosional

Keadaan emosional dan psikologis juga berpengaruh terhadap efikasi diri. Individu cenderung lebih berhasil ketika berada dalam kondisi emosional yang stabil, tanpa tekanan atau kecemasan berlebihan.

2.1.3.3 Manfaat *Financial Self-Efficacy*

Financial Self-Efficacy diasumsikan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi seseorang. *Financial Self-Efficacy* dapat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapinya. Menurut (Anggono et al., 2024) manfaat seseorang memiliki *Financial Self-Efficacy* yaitu agar individu tersebut mampu merencanakan dengan baik dan mampu mengendalikan diri dalam melakukan pengeluaran biaya hidup sehari-hari agar terhindar dari masalah-masalah keuangan yang menjerat individu tersebut.

. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2019) juga menyatakan bahwa terdapat manfaat *Financial Self-Efficacy* (FSE) dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (*Financial Management Behavior*), mahasiswa yang memiliki FSE tinggi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari, seperti menyusun anggaran, menabung, dan mengatur pengeluaran.
2. Mendorong kemandirian finansial, keyakinan diri atas kemampuan mengelola uang membuat individu tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain untuk urusan keuangan, sehingga lebih mandiri dan bertanggung jawab.
3. Memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan dan tindakan nyata, FSE bertindak sebagai penghubung antara literasi/pengetahuan keuangan dan perilaku nyata dalam mengatur keuangan. Artinya, mengetahui konsep keuangan saja tidak cukup, percaya diri dalam kemampuan menerapkannya penting untuk menghasilkan tindakan konkret.

2.1.3.4 Indikator *Financial Self-Efficacy*

Financial Self-Efficacy adalah kepercayaan seseorang dalam kemampuan menguasai keterampilan finansial dan mengelola keuangannya dengan baik (Ulumudiniati, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan (Putri, Rochmawati, Mawardi, 2024) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Financial Self-Efficacy*, sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam merencanakan pengeluaran keuangan.
2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan.
3. Kemampuan dalam pengambilan keputusan saat muncul kejadian tidak terduga.
4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan.

Sedangkan menurut (Lown, 2011) terdapat beberapa indikator *Financial Self-Efficacy* yaitu :

1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan

Menunjukkan kemampuan individu dalam merencanakan anggaran dengan mendahulukan kebutuhan daripada keinginan, sehingga pengeluaran dapat diatur secara terencana dan disesuaikan dengan kondisi keuangan yang dimiliki.

2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan.

Merupakan keyakinan dan keterampilan individu dalam menetapkan target keuangan baik jangka pendek, menengah, maupun panjang serta mengimplementasikan strategi yang diperlukan untuk mencapainya.

3. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga

Kemampuan individu dalam menghadapi peristiwa finansial yang tidak direncanakan, seperti biaya darurat atau perubahan pendapatan. Kemampuan ini berkaitan dengan fleksibilitas dalam pengelolaan dana, penilaian risiko, serta kemampuan memilih alternatif keputusan.

4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan.

Menunjukkan kemampuan individu untuk tetap bertahan dan beradaptasi ketika menghadapi tekanan atau hambatan keuangan, seperti kenaikan biaya hidup, hutang, atau ketidakpastian ekonomi.

5. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan

Merupakan aspek psikologis yang mencerminkan seberapa besar kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur keuangan sehari-hari.

6. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang

Keyakinan individu terhadap kondisi keuangannya di masa depan akan tetap stabil, yang dipengaruhi oleh kemampuan mengelola keuangan saat ini, perencanaan jangka panjang, dan persepsi terhadap peluang serta risiko ekonomi.

2.1.4 *Love of Money*

2.1.4.1 Pengertian *Love of Money*

Cinta terhadap uang merujuk pada sejauh mana seseorang menghargai uang, perbedaan terhadap uang, serta tingkat kepentingan terhadap uang dalam kehidupan pribadinya. Uang merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang memandang uang sebagai kunci kesuksesan seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tang et al., 2005), *Love of Money* merupakan perilaku seseorang terhadap serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Love of Money* memiliki keterkaitan terhadap beberapa perilaku individu maupun organisasi yang diinginkan maupun tidak diinginkan.

Sementara itu (Rusmita et al., 2023) mengatakan bahwa *Love of Money* keinginan akan uang atau keserakahan yang dibedakan dari kebutuhan masing-masing individu. Sedangkan menurut (Rusmita et al., 2023) mendefinisikan *Love of Money* yaitu merupakan alat untuk mengukur kebutuhan, keinginan, dan hasrat seseorang terhadap uang.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Love of Money*

Tang pada tahun 1990 memperkenalkan teori cinta uang. Teori tersebut digunakan untuk mengukur perasaan pribadi seseorang tentang dan terhadap uang. Pada tahun 1992 Tang menemukan cara yang dapat mengukur skala uang, yaitu

disebut dengan “*Money Ethic Scale*” (MES) mencakup 6 faktor diantaranya adalah sikap baik, sikap buruk, prestasi, rasa hormat, anggaran pengelolaan keuangan, dan kebebasan.

Kemudian hasil pengukuran skala MES berkembang menjadi *Love of Money* (LOMS), penelitian yang dilakukan oleh (Tang et al., 2005) mengemukakan pengukuran dengan menggunakan skala LOMS terdapat 4 faktor sebagai berikut :

1. Kekayaan : yaitu keterkaitan dengan keinginan seseorang untuk menjadi kaya raya serta memiliki uang yang banyak.
2. Motivasi : merupakan hal yang berkaitan dengan pandangan individu yang menjadikan uang sebagai motivasi.
3. Kesuksesan : yaitu berkaitan dengan pandangan individu yang menjadikan uang sebagai standar kesuksesan seseorang.
4. Pentingnya uang : yaitu seseorang yang menganggap uang sangat penting dalam hidupnya dan kebutuhan sehari-hari.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Pradanti & Prastiwi, 2014) mengatakan bahwa kecintaan masing-masing orang terhadap uang berbeda tergantung kebutuhan yang mereka miliki dan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan ethnic background.

2.1.4.3 Jenis- Jenis *Love of Money*

Menurut (Indarto & Dananti, 2021), indikator untuk mengukur tingkat *Love of Money* seseorang, dapat dikelompokkan menjadi 10 jenis, yang didapatkan dari pengukuran *Money Ethic Scale* (MES) yaitu :

1. Anggaran : Kemampuan individu untuk mengatur dan menggunakan uang secara tepat, hati-hati, dan efisien sesuai kebutuhan.
2. Jahat : Sikap tidak pernah merasa cukup terhadap pendapatan yang diperoleh, sehingga mendorong munculnya perilaku yang menyimpang dari norma etika.
3. Ekuitas : Ketidakpuasan yang timbul ketika seseorang merasa tanggung jawabnya tidak sebanding dengan imbalan yang diterima, yang berpotensi memicu perilaku tidak etis.
4. Sukses : Pandangan bahwa uang merupakan simbol utama kesuksesan, yang kemudian mendorong individu untuk berupaya keras memilikinya.
5. Ekspresi Diri : Keyakinan bahwa keberadaan uang mampu meningkatkan penghargaan diri dan citra seseorang di lingkungan sosialnya.
6. Pengaruh Sosial : Anggapan bahwa uang memberikan kekuatan bagi individu untuk memasuki lingkungan sosial tertentu dan bahkan mempengaruhi atau mengendalikan orang lain.
7. Kekuatan Kontrol : Persepsi bahwa uang adalah aspek terpenting dalam hidup sehingga individu menjadikannya sebagai pusat kendali terhadap tindakan dan keputusan.
8. Kebahagiaan : Keyakinan bahwa kepemilikan uang membawa kebahagiaan, ketenangan, serta rasa puas dalam kehidupan.
9. Kekayaan : Pandangan bahwa memiliki uang dalam jumlah besar menjadi dasar keyakinan akan tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan.
10. Motivator : Dorongan untuk terus memperoleh lebih banyak uang, bahkan jika hal itu mengarah pada tindakan di luar batas norma etika.

2.1.4.4 Indikator *Love of Money*

Love of Money adalah pengukuran nilai seseorang, atau keinginan seseorang akan uang tetapi bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Tang et al., 2005). Menurut (Tang 1998), pada penelitian yang dilakukan dengan menggunakan konsep *Money Ethic Scale* (MES) yang berisi 30 pertanyaan dan menghasilkan enam indikator yang berkaitan dengan *Love of Money* yaitu *good*, *evil*, *achivement*, *respect*, *budget*, dan *freedom* yang bertujuan untuk mengukur perasaan seseorang terhadap uang.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mahgfiroh et al., n.d.) menyatakan bahwa dalam menentukan sikap *Love of Money* terdapat beberapa indikator yaitu :

1. Kebanggaan terhadap kekayaan dan status uang (*Rich*), merupakan sikap seseorang yang merasa bangga atas kepemilikan harta atau uang, karena menganggap kekayaan sebagai simbol keberhasilan dan status sosial dalam masyarakat.
2. Uang sebagai motivasi utama (*Motivator*), pandangan seseorang bahwa uang merupakan dorongan utama dalam mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan. Individu yang menganggap uang seagai motivasi cenderung menjadikan uang sebagai tujuan akhir dari usaha dan kerja kerasnya.
3. Penilaian terhadap kepentingan uang (*Important*), Merupakan keyakinan bahwa uang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Individu dengan pandangan ini menganggap bahwa uang adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan, kekuasaan, kenyamanan, dan keamanan hidup.

Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ulfasari, 2018), indikator untuk mengukur variabel *Love of Money* dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu :

1. *Budget*, merupakan kebanggaan dan kemampuan dalam mengelola uang sesuai dengan kebutuhan secara hati-hati dan efisien.
2. *Evil*, merupakan perasaan yang tidak pernah puas atas pendapatan yang diterima sehingga menimbulkan perilaku yang merusak norma-norma etika.
3. *Equity*, ketidakpuasan atas keseraan tanggung jawab yang dilaksanakan akan tetapi pendapatan yang diterima tidak seimbang sehingga menimbulkan perilaku tidak etis.
4. *Succes*, merupakan kehadiran uang yang dianggap sebagai simbol penting kesuksesan dan termotivasi untuk mendapatkannya.
5. *Self Expression*, kepercayaan seseorang terhadap kehadiran uang akan memberikan kehormatan dan meningkatkan citra lingkungan sosialnya.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut (Sujadi et al., 2015) pusat kendali (*Locus of Control*) merupakan suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu terhadap peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi dalam hidupnya. *Locus of Control* menggambarkan sejauh mana individu menggambarkan hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat atau hasilnya (*outcome*).

Dalam konteks Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Locus of Control* mencerminkan sejauh mana individu meyakini bahwa dirinya mampu

mengendalikan keputusan dan hasil finansialnya. Sikap ini menjadi dasar terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terarah, disiplin, serta penuh tanggung jawab. Dengan memiliki *Locus of Control* yang kuat, seseorang cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi kondisi keuangannya secara efektif, sehingga dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widiawati, 2020) dan (Rindi & Adiputra, 2022) menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

2.2.2 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Financial Self-Efficacy menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Isbanah & Harianto, 2021). Semakin tinggi tingkat *Financial Self-Efficacy* seseorang, maka semakin besar kemampuan dirinya untuk mengatur keuangan secara disiplin, dengan menetapkan anggaran pengeluaran, menabung sebagian uang yang dimilikinya, serta menghindari perilaku konsumtif.

Financial Self-Efficacy menurut (Postmus et al., 2013) merupakan suatu perilaku seseorang yang menggambarkan bagaimana pengetahuan keuangan seseorang tersebut dalam mengambil keputusan. Pengetahuan ini penting dalam pengambilan keputusan keuangan karena individu yang percaya diri secara finansial cenderung lebih bijak dalam menghadapi masalah keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2024) dan (Emelia & Hardini, 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Self-Efficacy* dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi dan menunjukkan hasil yang positif. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Financial Self-Efficacy* dalam diri seseorang maka Pengelolaan Keuangan Pribadinya semakin baik, *Financial Self-Efficacy* juga menjadi salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi seseorang.

2.2.3 Pengaruh *Love of Money* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Love of Money merupakan pandangan seseorang terhadap uang yang dapat memperlihatkan bagaimana seseorang melihat nilai uang, menjadikan uang motivasi dan perilaku terhadap uang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang terlalu menunjukkan sikap cinta terhadap uang biasanya akan menganggap uang sebagai hal penting dalam hidupnya, yang dapat memengaruhi cara mereka dalam mengatur dan menggunakan uang tersebut.

Menurut (Fadila et al., 2023) *Love of Money* merupakan motivasi dalam mengumpulkan serta membelanjakan uang dalam jumlah besar sehingga memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan finansialnya. Individu yang sangat mencintai uang akan lebih termotivasi untuk lebih giat bekerja, menabung dan merencanakan keuangannya agar tercapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Namun di sisi lain, terlalu cinta terhadap uang juga bisa menimbulkan pengaruh yang negatif, dapat mengakibatkan seseorang menjadi serakah terhadap uang, berperilaku konsumtif, atau bahkan bersifat manipulatif jika hal tersebut tidak dikendalikan dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Atika & Rohayati, 2017) dan (Widiawati, 2020), menunjukkan *Love of Money* berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini menunjukkan jika seseorang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi maka akan memiliki manajemen keuangan pribadi yang baik.

2.2.4 Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Love of Money*

Locus of Control merupakan sumber keyakinan yang dimiliki seseorang untuk dapat percaya bahwa dia mampu mengendalikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya atau kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya berasal dari hal lain yang membuat dirinya mampu menerima tanggung jawab atau tidak atas tindakannya. Sebagaimana (Champoux, 2011), menyebutkan bahwa terdapat dua jenis *Locus of Control*, yaitu tipe kepribadian kontrol internal yang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hidup mereka. Tipe kepribadian kontrol eksternal yang percaya bahwa nasib mereka ditentukan oleh kebetulan (keberuntungan), nasib, atau kekuatan eksternal yang kuat.

Individu dengan *Locus of Control* internal cenderung percaya bahwa hasil yang mereka peroleh berasal dari usaha dan keputusan mereka sendiri, bukan karena keberuntungan atau faktor eksternal lainnya (Rotter, 1966). Keyakinan ini mendorong perspektif tujuan yang kuat dan motivasi internal, terhadap pencapaian, termasuk dalam hal keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Tang et al., 2002) menunjukkan bahwa *Love of Money* berkaitan erat dengan nilai, kepercayaan, dan motivasi terhadap uang yang terbentuk melalui pengalaman dan persepsi individu. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa *Locus of Control*

memengaruhi *Love of Money* melalui pembentukan nilai-nilai pribadi, fokus terhadap pencapaian, dan pandangan terhadap hasil finansial.

Meskipun belum banyak penelitian yang secara langsung mengkaji pengaruh *Locus of Control* terhadap *Love of Money*, secara teoritis keduanya memiliki keterkaitan yang logis. Individu yang merasa memiliki kendali atas hidupnya kemungkinan besar akan memiliki pandangan terhadap uang yang lebih realistis dan fungsional. Sementara itu, mereka yang merasa dikendalikan oleh faktor eksternal cenderung memiliki kelekatan emosional yang lebih tinggi terhadap uang, yang dapat tercermin dalam tingkat *Love of Money* yang lebih besar. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri lebih lanjut hubungan ini dalam bukti nyata, terutama untuk memahami bagaimana persepsi kendali individu dapat membentuk sikap finansialnya.

2.2.5 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Love of Money*

Financial Self-Efficacy dapat diartikan sebagai keyakinan positif akan keahlian seseorang untuk dapat mencapai tujuan keuangannya, dalam hal tersebut setiap individu tentu memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dalam mengelola keuangannya (Kautsar et al., 2019). Seseorang yang memiliki keyakinan ini dapat lebih percaya diri saat menghadapi masalah keuangan. Mereka juga cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan, karena merasa mampu mengatur keuangan dengan baik.

Dalam kaitannya dengan *Love of Money*, yaitu pandangan atau sikap seseorang terhadap uang sebagai sesuatu yang memiliki nilai tinggi dalam hidupnya, *Financial Self-Efficacy* dapat memiliki pengaruh yang signifikan. Seseorang yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dalam

mengelola uang cenderung tidak terdorong untuk menjadikan uang sebagai motivasi yang berlebihan. Hal ini karena mereka lebih fokus pada proses dan strategi pencapaian tujuan keuangan daripada menjadikan uang sebagai simbol kekuasaan. Artinya, sikap terhadap uang bisa menjadi lebih seimbang karena didasari oleh kemampuan, bukan semata-mata keinginan.

Belum ada penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara *Financial Self-Efficacy* terhadap *Love of Money*, hal ini nantinya dapat menjadi novelty bagi peneliti, dikarenakan bisa jadi semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemampuan finansialnya, maka semakin rendah kecenderungannya untuk terobsesi dengan uang. Sebaliknya, jika seseorang merasa tidak yakin dalam mengatur uangnya, ia bisa saja lebih terdorong mengejar dalam uang karena merasa selalu kekurangan.

2.2.6 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan *Love of Money* sebagai Variabel Mediasi

Pengaruh *Locus of Control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi dapat dimediasi oleh *Love of Money*. Dalam konteks ini, *Love of Money* berfungsi sebagai variabel mediasi yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan tidak langsung antara variabel independen *Locus of Control* dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Locus of Control merupakan keyakinan seseorang terhadap sejauh mana ia mampu mengendalikan apa yang terjadi dalam hidupnya, termasuk dalam hal mengelola keuangan. Dalam konteks Pengelolaan Keuangan Pribadi, individu dengan *Locus of Control* internal biasanya lebih mampu dalam menyusun perencanaan, mengontrol pengeluaran, dan menetapkan prioritas keuangan dengan

bijak. Individu dengan *Locus of Control* internal cenderung meyakini bahwa keberhasilan finansial mereka bergantung pada usaha, disiplin, dan keputusan pribadi.

Keyakinan ini mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan pribadinya. Namun, pengaruh tersebut tidak selalu terjadi secara langsung. *Love of Money* dapat menjadi variabel mediasi yang menjembatani dan menjelaskan hubungan tersebut. Ketika individu dengan kontrol internal memiliki tingkat *Love of Money* yang sehat (bukan berlebihan), mereka akan lebih termotivasi untuk mengelola keuangan secara bijak guna mencapai tujuan finansial yang bernilai. Sebaliknya, jika *Love of Money* bersifat negatif atau berlebihan, individu bisa terdorong untuk mengejar uang tanpa mempertimbangkan keseimbangan finansial yang sehat, sehingga justru memperlemah Pengelolaan Keuangan Pribadi. Oleh karena itu, *Love of Money* dapat berperan sebagai penghubung yang menentukan arah dan kekuatan pengaruh *Locus of Control* terhadap perilaku keuangan.

2.2.7 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan *Love of Money* sebagai Variabel Mediasi

Financial Self-Efficacy merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu dalam mengelola keuangan (Atikah & Kurniawan, n.d.)

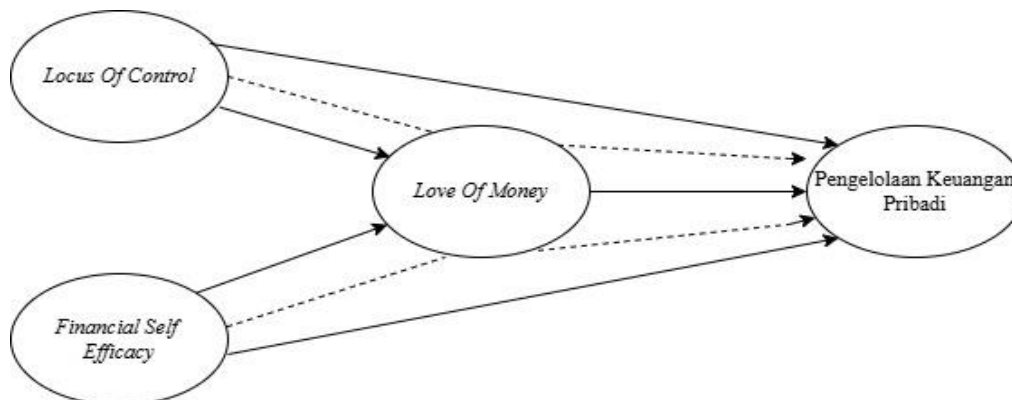
Individu dengan *financial self efficacy* yang tinggi biasanya percaya diri dalam mengambil keputusan finansial, seperti menabung, investasi, dan mengatur pengeluaran secara disiplin. Keyakinan ini dapat membentuk sikap positif

terhadap uang, seperti melihat uang sebagai alat untuk mencapai tujuan, bukan semata-mata sebagai simbol status. Dalam konteks ini, *Love of Money* berperan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana *Financial Self-Efficacy* dapat memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Individu dengan efikasi diri finansial yang tinggi mungkin akan lebih menghargai uang secara proporsional dan tidak berlebihan sehingga sikap terhadap uang menjadi lebih sehat, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Dengan kata lain, *Love of Money* menjadi penghubung psikologis yang memperkuat atau mengarahkan pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap keputusan dan perilaku keuangan sehari-hari.

Namun, jika individu tersebut memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap *Love of Money*, maka keyakinan tersebut dapat berubah kearah yang berbeda. Seseorang yang sangat mencintai uang mungkin saja lebih terdorong untuk mengejar keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan pengelolaan keuangan yang sehat. Di sisi lain, jika *Love of Money* dikelola secara positif, maka bisa menjadi motivator yang akan mendorong individu untuk semakin bijak dalam mengatur uang untuk mencapai tujuan finansial. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk tidak hanya memiliki kepercayaan diri dalam keuangan, tetapi juga memiliki nilai dan sikap yang seimbang terhadap uang, agar Pengelolaan Keuangan Pribadi tetap terarah.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan terdapat Pengaruh *Locus of Control* dan *financial Self -Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan *Love of Money* sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat dilihat pada kerangka berpikir penelitian yakni sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut (Creswell, 2018), hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan menurut (Abdullah, 2015) hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Locus of Control* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
3. *Love of Money* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

4. *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Love of Money* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
5. *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Love of Money* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
6. *Love of Money* memediasi pengaruh *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
7. *Love of Money* memediasi pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilihat dari cara penjelasannya dan bertujuan untuk membuktikannya adanya pengaruh antar variabel bebas *Locus of Control* (X1) dan *Financial Self-Efficacy* (X2) terhadap variabel terikat yakni Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) dengan variabel penghubung yakni *Love of Money* (Z). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Penelitian asosiatif berarti penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan teori yang relevan. .

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel berfungsi untuk menjelaskan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian agar dapat diukur secara empiris. Dengan demikian, setiap variabel dijabarkan melalui indikator yang dapat diobservasi dan diukur melalui kuesioner. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, dependen, dan mediasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 *Locus of Control* (X1)

Locus of Control adalah faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. *Locus of Control* merupakan sudut pandang individu mengenai sebuah kejadian serta tingkat kemampuan individu tersebut dalam mengendalikan kejadian yang dialaminya (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021). Variabel ini diukur dengan mengadaptasi dari (Soliha & Sihabudin, 2023) indikator dari , yaitu :

Tabel 3.1 Indikator *Locus of Control*

No.	Indikator	Skala
1.	Kemampuan kontrol diri dari pengeluaran tidak penting.	<i>Likert</i>
2.	Kemampuan mengontrol emosi dalam pengambilan keputusan keuangan.	<i>Likert</i>
3.	Konsistensi dalam menjalankan rencana keuangan.	<i>Likert</i>
4.	Kemampuan menunda kepuasan.	<i>Likert</i>

Sumber: (Soliha & Sihabudin, 2023)

3.2.2 *Financial Self-Efficacy* (X2)

Financial Self-Efficacy menurut (Pramedi & Haryono, 2021) sebagai tingkat percaya diri seseorang pada kemampuannya dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk mencapai tujuan finansial yang telah direncanakan. Variabel ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari (Putri, Rochmawati, Mawardi, 2024), yaitu :

Tabel 3.2 Indikator *Financial Self-Efficacy*

No.	Indikator	Skala
1.	Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan.	<i>Likert</i>
2.	Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan.	<i>Likert</i>
3.	Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga.	<i>Likert</i>

No.	Indikator	Skala
4.	Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan.	<i>Likert</i>

Sumber: (Putri, Rochmawati, Mawardi, 2024)

3.2.3 Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Pengelolaan Keuangan Pribadi menurut (Mustikasari & Septina, 2023) merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengelola keuangan pribadi secara lebih efisien, sehingga individu dapat lebih baik dalam mencukupi keperluan hidupnya. Mengacu pada (Warsono, 2010) indikator yang digunakan meliputi:

Tabel 3.3 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi

No.	Indikator	Skala
1.	Penentuan sumber dana.	<i>Likert</i>
2.	Penggunaan dana.	<i>Likert</i>
3.	Manajemen resiko.	<i>Likert</i>
4.	Perencanaan masa depan.	<i>Likert</i>

Sumber: (Warsono, 2010)

3.2.4 *Love of Money* (Z)

Cinta uang didefinisikan sebagai perilaku seseorang terhadap uang, termasuk komponen efektif, perilaku, dan kognitif (Indriani et al., 2022). Variabel ini diukur berdasarkan indikator dari (Mahgfiroh et al., n.d.), yaitu:

Tabel 3.4 Indikator *Love of Money*

No.	Indikator	Skala
1.	Kebanggaan terhadap kekayaan dan status uang (<i>Rich</i>).	<i>Likert</i>
2.	Uang sebagai motivasi utama (<i>Motivator</i>).	<i>Likert</i>
3.	Penilaian terhadap kepentingan uang (<i>Important</i>).	<i>Likert</i>

Sumber : (Mahgfiroh et al., n.d.)

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020).

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec.Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara yang berjumlah :

Tabel 3.6 Jumlah Populasi

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	
		Manajemen	Akuntansi
1	2022	602 Mahasiswa	224 Mahasiswa
2	2023	629 Mahasiwa	239 Mahasiswa
Jumlah		1.694 Mahasiswa	

3.4.2 Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian individu atau bagian kecil yang diambil dari populasi, yang dianggap mewakili karakteristik populasi tersebut (Amin et al., 2023). Proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode tertentu agar mampu menunjukkan bahwa sampel tersebut mampu memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya dari populasi yang lebih luas.

Dalam penelitian ini penulis memperkecil populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Sugiyono, 2020). Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel agar hasilnya representatif dan dapat digeneralisasikan. Metode ini dipilih karena tidak memerlukan tabel jumlah sampel, melainkan cukup dengan rumus dan perhitungan yang sederhana. Jumlah sampel dihitung berdasarkan dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan (signifikan) sebesar 90%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Margin Error (10 % = 0,10)

Dengan rumus di atas, maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{1694}{1 + 1694 (0,10^2)}$$

$$n = \frac{1694}{1 + 1694 (0,01)}$$

$$n = \frac{1694}{17,94}$$

$$n = 94 \text{ Responden}$$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 94 mahasiswa Angkatan 2022 dan Angkatan 2023 Prodi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tabel 3.7 Penentuan Strata Sampel

No	Program Studi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Manajemen	1.231	$n = \frac{94 \times 1.231}{1.694} = 68$
2	Akuntansi	463	$n = \frac{94 \times 463}{1.694} = 26$
	Jumlah	1.694	94

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lengkap dan teliti, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Kuisisioner (Angket)

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket / daftar pertanyaan). Kuisisioner tersebut diberikan kepada seluruh responden yang menjadi sampel, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian dijawab secara mandiri. Pertanyaan disusun menggunakan skala Likert dalam bentuk *checklist* dengan lima pilihan jawaban pada setiap item, yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang

diberikan. Selanjutnya, angket yang disusun akan diuji kelayakannya melalui pengujian Validitas dan Reliabilitas.

Tabel 3.7 Skala Likert

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2020)

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih di mana salah satu pihak, yaitu pewawancara, mengajukan pertanyaan dan pihak lainnya, yaitu responden, memberikan jawaban, dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti menyampaikan pertanyaan secara lisan kepada responden, kemudian mencatat setiap jawaban yang diberikan untuk keperluan analisis lanjutan. Proses wawancara bersifat terstruktur, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan konsistensi dan fokus terhadap topik penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis dokumen yang telah tersedia, seperti catatan tertulis, surat, foto, arsip, maupun data dalam bentuk digital. Dalam penerapannya, peneliti memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti e-book,

jurnal ilmiah, dan artikel sebagai bahan pendukung untuk memperkuat validitas serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yakni untuk mengetahui apakah variabel bebas (*Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy*) berpengaruh terhadap variabel terikat (Pengelolaan Keuangan Pribadi), baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi (*Love of Money*), baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dan mengidentifikasi sejauh mana peran mediasi yang terjadi dalam model penelitian yang digunakan. Berikut ini merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

3.6.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut (Duryadi, 2021), *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Melalui analisis jalur (*path analysis*), peneliti dapat mengetahui besarnya pengaruh langsung, tidak langsung, maupun pengaruh total (*total causal effect*) dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Teknik ini memungkinkan identifikasi kontribusi masing-masing jalur dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat secara lebih terstruktur dan menyeluruh. Model *path analysis* dapat dianalisis dengan menggunakan program SEM, untuk sampel kurang dari 100 menggunakan SmartPLS (Duryadi, 2021).

1. Persamaan jalur sub struktur pertama :

$$Y = \rho_{YX1} X1 + \rho_{YX2} X2 + \epsilon_1$$

2. Persamaan jalur substruktur kedua:

$$Z = \rho_{ZX1} X1 + \rho_{ZX2} X2 + \rho_{ZY} Y + \epsilon_2$$

Keterangan :

$X1$ = *Locus of Control*

$X2$ = *Financial Self-Efficacy*

Y = Pengelolaan Keuangan Pribadi

Z = *Love of Money*

r_{x1x2} = Koefisien Korelasi *Locus of Control* dengan *Financial Self-Efficacy*

r_{x1y} = Koefisien Korelasi *Locus of Control* dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi

ρ_{YX1} = Koefisien Jalur *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

ρ_{YX2} = Koefisien Jalur *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

r_{x2y} = Koefisien Korelasi *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

ϵ_1 = Faktor lain yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi

ρ_{Zx1} = Koefisien Jalur *Locus of Control* terhadap *Love of Money*

ρ_{Zx2} = Koefisien Jalur *Financial Self-Efficacy* terhadap *Love of Money*

ρ_{ZY} = Koefisien Jalur *Love of Money*

ϵ_2 = Faktor lain yang Mempengaruhi *Love of Money*

Dalam pengujian, analisis jalur digunakan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, baik secara langsung (tanpa perantara) maupun tidak langsung (melalui variabel perantara). Analisis ini mencakup tiga bentuk sub-analisis, yaitu: (a) pengaruh langsung, yaitu hubungan

antara variabel bebas dan terikat tanpa mediator; (b) pengaruh tidak langsung, yaitu pengaruh yang melalui variabel mediasi; dan (c) total efek, yaitu gabungan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang memengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi et al., 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) adalah sebagai berikut Pertama, koefisien jalur (*path coefficient*):

- a. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah/signifikan, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
- b. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah/tidak signifikan, jika nilai suatu variabel menurun/rendah, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Kedua, Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value): jika nilai P-Values < 0.05 , maka menunjukkan ada pengaruh dan jika nilai P- Values > 0.05 , maka tidak ada pengaruh (Juliandi et al., 2018).

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tujuan analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang memengaruhi (eksogen) terhadap variable yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variable moderating (Juliandi et al., 2018). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (*inderct effect*) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai P-Values < 0.05 , artinya variabel mediator, memberi pengaruh pada variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
 - b. Jika nilai P-Values > 0.05 , artinya variabel mediator tidak memberi pengaruh pada variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.
3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Total Effect adalah jumlah dari pengaruh sebuah variabel bebas (eksogen) terhadap variabel tujuan (endogen), baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tidak langsung terjadi jika melewati satu atau lebih variabel perantara. Untuk menghitungnya, cukup menjumlahkan nilai koefisien jalur dari variabel bebas ke variabel perantara, lalu dari variabel perantara ke variabel tujuan. Jika menggunakan SmartPLS 3.0, hasil total effect ini bisa langsung dilihat di laporan setelah proses analisis selesai dilakukan (Duryadi, 2021). Kriteria menentukan pengaruh total (*total effect*) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai T Statistik > 1.96 maka dapat dikatakan signifikan.
- b. Jika nilai T Statistik < 1.96 maka dapat dikatakan tidak signifikan.
- c. Jika nilai P Values > 0.05 maka memiliki pengaruh negatif.
- d. Jika nilai P Values < 0.05 maka memiliki pengaruh positif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) yang diolah melalui Smart-PLS. SmartPLS 4 adalah perangkat lunak yang digunakan untuk analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) (Hatta Setiabudhi, S.E et al., 2025). Melalui Smart-PLS, peneliti dapat melakukan analisis

jalur parsial untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, termasuk juga pengaruh melalui variabel mediasi.

Penelitian ini dengan menggunakan teknik SEM-PLS untuk menganalisis hubungan antar variabel yang bertujuan untuk memahami sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berhubungan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel. Selain itu metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel laten secara simultan, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung (mediasi). Metode ini juga tidak terpengaruh oleh kekurangan data sehingga tidak ada masalah dengan sampel yang kecil (30-100 sampel). Namun jika ukuran sampel yang lebih besar akan meningkatkan ketepatan estimasi PLS. Analisis SEM-PLS terdiri dari dua model yaitu model pengukuran (*Outer Models*) dan model struktural (*Inner Models*).

3.6.2 Uji Model Pengukuran (*Outer Models*)

Model pengukuran adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk) dengan indikatornya. Hubungan variabel tersebut kepada teori pengukuran. Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

1. *Convergency Validity*

Convergency Validity merupakan bagian dari evaluasi outer model yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi secara positif. Penilaian ini dilakukan melalui dua parameter utama, yaitu *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). *Loading factor* idealnya $> 0,70$ untuk penelitian confirmatory, namun jika konstruk sudah

valid dan reliabel, nilai $> 0,50$ masih dapat diterima. Untuk penelitian explanatory, nilai minimal yang diterima adalah $> 0,60$. Sementara itu, nilai AVE harus lebih dari 0,50, yang menandakan bahwa lebih dari 50% *varians* indikator dijelaskan oleh konstruknya. Jika kedua kriteria ini terpenuhi, maka konstruk dianggap memiliki validitas konvergen yang baik (Duryadi, 2021).

2. Construct Reliability and Validity

Construct Reliability and Validity adalah pengujian untuk mengukur kehandalan/kemampuan suatu konstruk. Dimana kemampuan/kehandalan suatukonstruk harus cukup tinggi yaitu $> 0,6$ (Juliandi et al., 2018). Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Kriteria pengujian realibilitas instrumen :

1. Jika nilai koefisien reabilitas $> 0,60$ maka instrumennya baik
2. Jika nilai koefisien reabilitas $> 0,60$ maka instrumennya kurang baik

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus $> 0,6$.

3. Discriminant Validity

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity*

yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).

3.6.3 Uji Model Struktural (*Inner Models*)

Model struktural adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk) . Hubungan variabel laten didasarkan kepada teori, logika, atau pengalaman praktis yang diamati para peneliti sebelumnya. Hubungan variabel laten didasarkan kepada teori, logika, atau pengalaman praktis yang diamati para peneliti sebelumnya (Hatta Setiabudhi, S.E et al., 2025)

3.6.3.1 R-Square

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen dengan kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0.70, 0.50, 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, *moderate* dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.3.2 F-Square

Uji *F-Square* ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *F-Square* sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat di interpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali & Latan, 2015).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data kuisisioner dalam bentuk data yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y), 9 pernyataan untuk *Love of Money* (Z), 10 pernyataan untuk variabel *Locus of Control* (X1) dan 10 pernyataan untuk variabel *Financial Self-Efficacy* (X2). Kuisisioner yang disebarakan ini diberikan kepada 94 responden pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala *Likert* berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1 Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	35	37,2%
2	Perempuan	59	62,8%
	Total	94	100%

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, dalam penelitian ini terdapat 94 mahasiswa FEB UMSU yang berpartisipasi sebagai responden. Dari keseluruhan responden, mayoritas adalah perempuan sebanyak 59 orang (62,8%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 35 orang (37,2%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden perempuan lebih besar dibandingkan responden laki-laki. Meskipun demikian, setiap individu baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat penguasaan dan cara mengelola keuangan yang berbeda karena

dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, jenis kelamin saja tidak cukup untuk menjelaskan perbedaan dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa .

4.1.2.2 Identitas Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20 Tahun	14	17%
2	20-22 Tahun	65	68,1%
3	> 22 Tahun	15	14,9%
	Total	94	100%

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari keseluruhan 94 responden dalam penelitian ini, yang berusia <20 tahun sebanyak 14 orang (17%), usia 20–22 tahun dengan jumlah 65 orang (68,1%), dan >22 tahun sebanyak 15 orang (14,9%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden mahasiswa FEB UMSU memiliki rentang usia 20-22 tahun, pada usia ini mahasiswa berada di masa awal hingga pertengahan periode studi sarjana, yang menggambarkan bahwa data yang dikumpulkan paling banyak berasal dari kelompok usia produktif di mana mahasiswa umumnya sedang aktif menjalani perkuliahan dan membuat keputusan terkait pengelolaan keuangan pribadi. Pengalaman yang terus bertambah dalam pengelolaan keuangan ini biasanya mendorong pola perilaku keuangan yang lebih terencana, rasional, dan bertanggung jawab seiring bertambahnya usia dan paparan terhadap tanggung jawab finansial.

4.1.2.3 Identitas Berdasarkan Program Studi

Tabel 4.3 Program Studi Responden

No	Program Studi	Jumlah	Persentase
1	Manajemen	68	72,3%
2	Akuntansi	26	27,7%
	Total	94	100%

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, responden dalam penelitian ini berasal dari dua program studi yang ada di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FEB UMSU). Dari total 94 mahasiswa yang menjadi responden, mayoritas berasal dari Program Studi Manajemen, yakni sebanyak 68 orang (72,3%), sedangkan 26 orang (27,7%) merupakan mahasiswa dari Program Studi Akuntansi.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak mahasiswa Manajemen yang berpartisipasi dalam penelitian dibandingkan mahasiswa Akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan jumlah mahasiswa antar program studi yang menjadi objek penelitian, di mana Program Studi Manajemen cenderung memiliki jumlah mahasiswa yang lebih besar daripada Program Studi Akuntansi. Jumlah responden yang lebih besar dari satu program studi bukanlah indikator bahwa mahasiswa dari program studi lain memiliki kemampuan atau perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik, ini semata-mata terkait dengan ukuran populasi dan peluang partisipasi responden yang berbeda antar program studi, bukan kualitas pengelolaan keuangan pribadi mereka.

4.1.2.4 Identitas Berdasarkan Angkatan

Tabel 4.4 Angkatan / Stambuk Responden

No	Angkatan / Stambuk	Jumlah	Persentase
1	2022	57	60,6%
2	2023	37	39,4%
	Total	94	100%

Sumber : Data Diolah 2026

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berasal dari angkatan 2022 berjumlah 57 orang (60,6%), sedangkan responden dari angkatan 2023 berjumlah 37 orang (39,4%). Dengan demikian, yang menjadi

mayoritas responden berdasarkan angkatan adalah mahasiswa angkatan 2022, yaitu sebanyak 60,6%.

Hal ini mengungkapkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa angkatan 2022 cenderung sudah berada di semester yang lebih tinggi dan memiliki pengalaman akademik yang lebih lama, sehingga mereka kemungkinan lebih mudah dijangkau dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam penelitian ataupun tugas survei dibandingkan angkatan yang lebih baru.

4.1.2.5 Identitas Berdasarkan Asal Pendapatan

Tabel 4.5 Asal Pendapatan Responden

No	Asal Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Orang Tua	73	77,7%
2	Beasiswa	3	3,2%
3	Usaha Sendiri / Bisnis	3	3,2%
4	Bekerja	15	16%
	Total	94	100%

Sumber : Data Diolah 2026

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memperoleh pendapatan dari orang tua berjumlah 73 orang (77,7%), responden yang berasal dari beasiswa berjumlah 3 orang (3,2%), responden yang memiliki usaha sendiri/bisnis berjumlah 3 orang (3,2%), serta responden yang memiliki pendapatan karena bekerja berjumlah 15 orang (16%). Dengan demikian, yang menjadi mayoritas responden berdasarkan asal pendapatan adalah responden yang mendapatkan pendapatan dari orang tua, yaitu sebanyak 77,7%.

Hal ini mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini masih sangat bergantung pada dukungan finansial dari orang tua. Keadaan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum sepenuhnya mandiri secara ekonomi, sehingga cara mereka dalam mengelola

keuangan pribadi sangat dipengaruhi oleh pola konsumsi dan pengelolaan dana yang berasal dari orang tua.

4.1.2.6 Identitas Berdasarkan Uang Saku / Bulan

Tabel 4.6 Uang Saku / Bulan Responden

No	Uang Saku / Bulan	Jumlah	Persentase
1	< Rp 500.000	9	9,6%
2	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	14	14,9%
3	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	25	26,6%
4	> Rp 2.000.000	46	48,9%
	Total	94	100%

Sumber : Data Diolah 2026

Dari data pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa jumlah uang saku yang dimiliki responden per bulan yaitu, < Rp 500.000 9 orang (9,6%), Rp 500.000 – Rp 1.000.000 14 orang (14,9%), Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 25 orang (26,6%), dan >Rp 2.000.000 46 orang (48,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mahasiswa yang menjadi responden memiliki jumlah uang saku >Rp 2.000.000, yang relatif lebih tinggi. Kondisi ini menandakan bahwa banyak responden yang memiliki kapasitas finansial untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa terlalu bergantung pada batas minimal, sehingga cara mereka dalam mengatur pengeluaran dan Pengelolaan Keuangan Pribadi dapat berbeda dibanding responden dengan uang saku yang lebih rendah.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 Variabel yaitu *Locus of Control*, *Financial Self Efficacy*, Pengelolaan Keuangan Pribadi dan *Love of Money*. Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1 Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan penyebaran kuisisioner kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden mengenai Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi :

Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi

No Pert	Jawaban Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	47	50,0	44	46,8	3	3,2	0	0	0	0	100	100
2	49	52,1	40	42,6	5	5,3	0	0	0	0	100	100
3	46	48,9	42	44,7	6	6,4	0	0	0	0	100	100
4	39	41,5	48	51,1	6	6,4	1	1,1	0	0	100	100
5	33	35,1	50	53,2	11	11,7	0	0	0	0	100	100
6	23	24,5	40	42,6	29	30,9	2	2,1	0	0	100	100
7	34	36,2	53	56,4	7	7,4	0	0	0	0	100	100
8	26	27,7	58	61,7	10	10,6	0	0	0	0	100	100
9	29	30,9	58	61,7	6	6,4	1	1,1	0	0	100	100
10	29	30,9	51	54,3	14	14,9	0	0	0	0	100	100

Sumber : Data Diolah 2026

Dari tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah :

1. Jawaban responden “Saya mengetahui jumlah uang saku yang saya terima setiap bulan” mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 47 (50,0%) dan setuju 44 (46,8%) responden. Artinya, hampir seluruh responden sangat menyadari besaran uang saku yang mereka miliki setiap bulan, sehingga mereka tidak hanya sekadar mengetahui, tetapi benar-benar memperhatikan jumlah tersebut. Hal ini berpotensi meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan pribadi, karena kesadaran terhadap jumlah uang yang dimiliki merupakan dasar dari pengambilan keputusan finansial yang lebih efektif dan pengelolaan keuangan yang tergolong baik.
2. Jawaban responden “Saya mengetahui sumber dana yang saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari” mayoritas responden menjawab sangat setuju

sebanyak 49 (52,1%) dan setuju 40 (42,5%) responden. Artinya, hampir seluruh responden benar-benar memahami dari mana sumber dana yang mereka pakai setiap hari berasal, seperti uang saku orang tua, beasiswa, atau pemasukan lainnya. Pemahaman terhadap sumber dana ini menjadi landasan penting, karena mahasiswa yang tahu darimana dana mereka berasal cenderung dapat merencanakan pengeluaran dengan lebih baik, membagi alokasi dana dengan lebih bijak, dan menghindari penggunaan dana yang tidak terkontrol untuk hal-hal yang kurang prioritas.

3. Jawaban responden “Saya berusaha mengelola uang saku agar cukup untuk memenuhi kebutuhan saya” mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 (48,9%) dan setuju 42 (44,7) responden. Artinya, hampir seluruh responden secara aktif mencoba mengatur penggunaan uang saku yang mereka terima sehingga bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti untuk makan, transportasi, biaya kuliah, dan kebutuhan lainnya. Keadaan ini mencerminkan adanya keyakinan diri dalam mengelola keuangan, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur uang saku berkontribusi pada perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan terencana.
4. Jawaban responden “Saya menggunakan dana sesuai dengan prioritas kebutuhan saya”, mayoritas responden menjawab sangat setuju 39 (41,5%) dan setuju sebanyak 48 (51,1%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa benar-benar berupaya mengalokasikan penggunaan uang saku mereka berdasarkan urutan kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu, seperti biaya makan, transportasi, dan kebutuhan pokok lainnya, sebelum

memenuhi hal-hal yang kurang mendesak. Pemahaman dan penerapan penggunaan dana berdasarkan prioritas ini dapat menentukan prioritas kebutuhan membantu mahasiswa menghindari pengeluaran yang tidak perlu serta menekan pemborosan

5. Jawaban responden “Saya selalu mempertimbangkan manfaat sebelum menggunakan uang” mayoritas responden menjawab sangat setuju 33 (35,1%) dan setuju sebanyak 50 (53,2%) responden. Artinya, hampir seluruh responden menunjukkan bahwa mereka tidak langsung membelanjakan uang begitu saja, melainkan berpikir dahulu apakah penggunaan uang tersebut memberikan manfaat atau keuntungan, seperti membeli kebutuhan pokok terlebih dulu daripada keinginan konsumtif. Sikap ini memiliki dampak yang baik karena mahasiswa yang terbiasa berpikir manfaat cenderung dapat merencanakan pengeluaran dengan lebih teratur, memprioritaskan kebutuhan penting, serta menghindari pemborosan pada hal-hal yang kurang esensial.
6. Jawaban responden “Saya mencatat atau memantau penggunaan dana saya secara rutin” mayoritas responden menjawab sangat setuju 23 (24,5%) dan setuju sebanyak 40 (42,6%) responden. Artinya, sebagian besar responden cenderung memiliki kebiasaan untuk mengamati atau mencatat pengeluaran mereka secara berkala, meskipun ada juga sebagian yang belum konsisten melakukannya. Kebiasaan mencatat atau memantau pengeluaran secara rutin ini penting dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi, karena mahasiswa yang rajin mencatat cenderung dapat mengetahui pola pengeluaran mereka, merencanakan anggaran dengan lebih efektif, dan menghindari pengeluaran

yang tidak perlu sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengatur uang secara lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari.

7. Jawaban responden “Saya mempertimbangkan risiko sebelum membuat keputusan keuangan” mayoritas responden menjawab sangat setuju 34 (36,2%) dan setuju sebanyak 53 (56,4%) responden. Artinya, hampir seluruh responden menunjukkan bahwa mereka tidak hanya melihat peluang atau keuntungan semata, tetapi juga menimbang kemungkinan risiko atau kerugian yang mungkin terjadi sebelum mengambil suatu keputusan finansial. Sikap mempertimbangkan risiko ini berpengaruh menjadikan mahasiswa yang terbiasa mengevaluasi risiko cenderung dapat menghindari keputusan yang berpotensi merugikan, membuat perencanaan keuangan yang lebih aman, serta mengalokasikan dana dengan bijak sesuai prioritas kebutuhan.
8. Jawaban responden “Saya berusaha menghindari risiko keuangan dengan cara menabung” mayoritas responden menjawab sangat setuju 26 (27,7%) dan setuju sebanyak 58 (61,7%) responden. Artinya, hampir seluruh responden cenderung memiliki kebiasaan menabung sebagai salah satu strategi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya masalah keuangan di masa depan. Kebiasaan menabung untuk menghindari risiko keuangan ini mencerminkan hal positif karena mahasiswa yang rutin menabung cenderung dapat membangun cadangan dana darurat, mengatur pengeluaran dengan lebih teratur, serta siap menghadapi situasi finansial yang tidak terduga.
9. Jawaban responden Saya merencanakan penggunaan uang untuk kebutuhan jangka panjang, mayoritas responden menjawab sangat setuju 29 (30,9%) dan setuju sebanyak 58 (61,7%) responden. Artinya, hampir seluruh

responden menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memikirkan kebutuhan saat ini, tetapi juga memikirkan perencanaan dan pengaturan dana untuk kebutuhan yang akan datang, seperti tabungan pendidikan dan persiapan masa depan. Mahasiswa yang terbiasa merencanakan pengeluaran cenderung dapat mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif, mengurangi kemungkinan kekurangan dana di masa depan

10. Jawaban responden Saya menabung atau berinvestasi untuk mencapai tujuan masa depan, mayoritas responden menjawab sangat setuju 29 (30,9%) dan setuju sebanyak 51 (54,3%) responden. Artinya, sebagian besar responden menunjukkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada kebutuhan saat ini, tetapi juga memikirkan strategi keuangan seperti menabung atau berinvestasi sebagai upaya mencapai tujuan masa depan mereka, misalnya menyiapkan dana pendidikan, karier, atau kebutuhan lain di kemudian hari. Kebiasaan menabung atau berinvestasi untuk masa depan ini dapat berdampak baik karena mahasiswa yang melakukan langkah-langkah tersebut cenderung dapat membangun perencanaan finansial yang lebih matang, menjaga stabilitas keuangan, serta siap menghadapi kebutuhan yang mungkin muncul di masa depan.

4.1.3.2 Variabel *Love of Money*

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang Variabel *Love of Money* :

Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel *Love of Money*

No Pert	Jawaban <i>Love of Money</i> (Z)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	34	36,2	40	42,6	16	17,0	4	4,3	0	0	100	100

No Pert	Jawaban <i>Love of Money</i> (Z)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2	32	34,0	41	43,6	19	20,2	2	2,1	0	0	100	100
3	19	20,2	35	37,2	33	35,1	7	7,4	0	0	100	100
4	31	33,0	53	56,4	10	10,6	0	0	0	0	100	100
5	36	38,3	49	52,1	9	9,6	0	0	0	0	100	100
6	28	29,8	54	57,4	11	11,7	1	1,1	0	0	100	100
7	32	34,0	52	55,3	10	10,6	0	0	0	0	100	100
8	28	29,8	56	59,6	9	9,6	1	1,1	0	0	100	100
9	46	48,9	42	44,7	6	6,4	0	0	0	0	100	100

Sumber : Data Diolah 2026

Dari tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel

Love of Money adalah :

1. Jawaban responden “Saya merasa bangga ketika memiliki lebih banyak uang dibandingkan orang lain”, mayoritas responden menjawab sangat setuju 34 (36,2%) dan setuju sebanyak 40 orang (42,6%). Artinya, sebagian besar responden tidak hanya memandang uang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga melihatnya sebagai simbol prestasi dan ukuran keberhasilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa nilai uang memiliki pengaruh yang baik, bukan saja terhadap keputusan finansial praktis, tetapi juga terhadap sikap emosional dan motivasional mahasiswa dalam menilai uang sebagai bagian penting dari identitas dan pencapaian pribadi mereka. Hal ini dapat memengaruhi bagaimana mereka membuat keputusan keuangan, baik dalam memilih prioritas pengeluaran maupun dalam orientasi tujuan jangka panjang terkait uang.
2. Jawaban responden “Saya merasa status saya meningkat ketika memiliki banyak uang”, mayoritas responden menjawab sangat setuju 32 (34,0%) dan setuju sebanyak 41 (43,6%) responden. Artinya, banyak responden tidak hanya melihat uang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga sebagai sesuatu yang dapat meningkatkan status sosial atau pengakuan dalam

lingkungan sosial mereka. Hal ini berarti bahwa uang berperan dalam membentuk sikap emosional dan psikologis mahasiswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan finansial dan perilaku mereka dalam mengelola uang sehari-hari.

3. Jawaban responden “Saya bangga menunjukkan pencapaian keuangan saya kepada orang lain”, mayoritas responden menjawab sangat setuju 19 (20,2%) dan setuju sebanyak 35 (37,2%) responden. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden tidak hanya melihat uang sebagai alat pemenuhan kebutuhan semata, tetapi juga sebagai simbol prestasi yang layak ditampilkan kepada orang lain.
4. Jawaban responden terhadap pernyataan “Uang menjadi salah satu faktor yang membuat saya bersemangat melakukan aktivitas” mayoritas mahasiswa menjawab sangat setuju 31 (33,0%) dan setuju 53 (56,4 %) responden. Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa tidak hanya melihat uang sebagai alat pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai motivator yang signifikan dalam kehidupan. Sikap seperti ini menunjukkan bahwa orientasi terhadap uang sebagai sumber motivasi menunjukkan kecenderungan tinggi bagi mahasiswa untuk menghargai dan mengejar uang, bukan semata sebagai alat kebutuhan tetapi juga sebagai pendorong tindakan dan tujuan pribadi.
5. Jawaban responden “Saya merasa termotivasi melakukan sesuatu karena adanya potensi keuntungan finansial” mayoritas responden menjawab sangat setuju 36 (3,3%) dan setuju sebanyak 49 (52,1%) responden. Artinya, hampir seluruh responden menunjukkan bahwa motivasi mereka dalam melakukan berbagai aktivitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kebutuhan semata,

tetapi juga oleh harapan akan keuntungan finansial yang bisa diperoleh dari aktivitas tersebut. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai uang tidak hanya sebagai alat pemenuhan kebutuhan tetapi juga sebagai sumber motivasi untuk bekerja lebih giat dan mencapai tujuan finansial tertentu dalam hidup.

6. Jawaban responden “Saya cenderung memilih aktivitas yang memberikan manfaat finansial lebih tinggi” mayoritas responden menjawab sangat setuju 28 (29,8%) dan setuju sebanyak 54 (57,4%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka lebih memilih terlibat dalam aktivitas yang menawarkan manfaat finansial yang lebih besar, sehingga aspek keuntungan materi menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan mereka. Dengan kecenderungan seperti ini, *Love of Money* pada sampel mahasiswa cenderung tinggi, karena responden melihat nilai finansial sebagai salah satu dasar pertimbangan utama dalam memilih kegiatan, menetapkan prioritas, dan mengevaluasi pilihan hidup sehari-hari.
7. Jawaban responden “Saya percaya bahwa uang adalah hal yang sangat penting dalam hidup” mayoritas responden menjawab sangat setuju 32 (34,0%) dan setuju sebanyak 52 (55,3%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka menempatkan uang sebagai salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan mereka, di mana uang dipandang bukan hanya sebagai alat pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai sesuatu yang memiliki peran dalam pencapaian stabilitas, keamanan, dan berbagai tujuan hidup lainnya.

8. Jawaban responden “Saya menganggap uang sebagai faktor penting untuk mencapai kebahagiaan” mayoritas responden menjawab sangat setuju 28 (29,8%) dan setuju sebanyak 56 (59,6%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka melihat uang sebagai salah satu hal penting dalam mencapai kebahagiaan dalam kehidupan mereka, baik dalam memenuhi kebutuhan pokok, meraih rasa aman finansial, maupun mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Hal ini mencerminkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap uang cukup tinggi, karena mereka melihat uang sebagai faktor yang penting bahkan dalam hal kebahagiaan, bukan hanya sekadar pemenuhan kebutuhan ekonomi semata.
9. Jawaban responden “Saya percaya bahwa uang berperan penting dalam menentukan kesejahteraan dan kenyamanan hidup” mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 (48,9%) dan setuju 42 (44,7%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka melihat uang sebagai elemen penting dalam mencapai kehidupan yang sejahtera dan nyaman, di mana adanya sumber daya finansial dianggap dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar, meminimalkan tekanan ekonomi, dan memberikan rasa aman dalam menjalani kehidupan sehari-hari

4.1.3.3 Variabel *Locus of Control*

Berdasarkan penyebaran kuisioner pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden pada Variabel *Locus of Control* :

Tabel 4.9 Skor Angket Untuk Variabel *Locus of Control*

No	Jawaban <i>Locus of Control</i> (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	32	34,0	46	48,9	14	14,9	2	2,1	0	0	100	100
2	29	30,9	55	58,5	8	8,5	2	2,1	0	0	100	100
3	29	30,9	50	53,2	13	13,6	2	2,1	0	0	100	100
4	22	23,4	53	56,4	18	19,1	1	1,1	0	0	100	100
5	21	22,3	60	63,8	10	10,6	3	3,2	0	0	100	100
6	28	29,8	52	55,3	12	12,8	2	2,1	0	0	100	100
7	32	34,0	45	47,9	15	16,0	2	2,1	0	0	100	100
8	31	33,0	50	53,2	10	10,6	3	3,2	0	0	100	100
9	29	30,9	50	53,2	12	12,8	3	3,2	0	0	100	100
10	34	36,2	44	46,8	14	14,9	2	2,1	0	0	100	100

Sumber : Data Diolah 2026

Dari tabel 4.9 diatas dapat dijelaskn mengenai pernyataan dari variabel *Locus of Control* adalah :

1. Jawaban responden “Saya mampu menahan diri untuk tidak membeli barang yang sebenarnya tidak saya butuhkan” mayoritas responden menjawab sangat setuju 32 (34,0%) dan setuju sebanyak 46 (48,9%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan dorongan impulsif dan menahan diri dari pembelian yang tidak diperlukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menahan diri dalam pembelian cenderung percaya bahwa tindakan mereka sendiri menentukan hasil yang mereka alami, sehingga mereka lebih sering membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional dan tujuan, bukan semata dorongan sesaat.
2. Jawaban responden “Saya selalu mempertimbangkan kembali sebelum mengeluarkan uang untuk hal yang tidak penting” mayoritas responden menjawab sangat setuju 29 (30,9%) dan setuju sebanyak 55 (58,5%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka cenderung berhati-hati dan reflektif dalam membuat keputusan pengeluaran uang, bukan sekadar mengikuti dorongan impulsif tanpa pertimbangan

matang. Sikap seperti ini berkaitan dan berpengaruh baik terhadap pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, sehingga dapat mencerminkan kecenderungan mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijak, terencana, dan berdasarkan pertimbangan rasional bukan semata impulsif.

3. Jawaban responden “Saya dapat mengendalikan keinginan untuk mengikuti tren belanja yang tidak diperlukan” mayoritas responden menjawab sangat setuju 29 (30,9%) dan setuju sebanyak 50 (53,2%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka mampu mengendalikan diri dari dorongan mengikuti tren belanja yang sebenarnya tidak penting, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh keinginan sesaat untuk membeli barang hanya karena tren atau gaya hidup semata. Sikap ini tergolong memiliki pengaruh positif, berarti mereka tidak mudah tergoda mengikuti tren konsumtif, yang bisa membantu mereka membuat perencanaan keuangan yang lebih baik, menghindari pemborosan, dan bertindak lebih rasional dalam mengelola uang pribadi.
4. Jawaban responden “Saat menghadapi tekanan, saya tetap dapat membuat keputusan keuangan yang bijak” sangat setuju 22 (23,4%) dan setuju sebanyak 53 (56,4%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka mampu tetap berpikir rasional dan mengambil keputusan finansial yang bijaksana meskipun berada di bawah situasi yang penuh tekanan atau stress. Kondisi seperti ini dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi situasi finansial yang sulit dan dapat menunjang kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif dan konsisten.

5. Jawaban responden “Saya tidak terburu-buru saat mengambil keputusan keuangan” mayoritas responden menjawab sangat setuju 21 (22,3%) dan setuju sebanyak 60 (63,8%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka cenderung tenang dan tidak tergesa-gesa saat membuat keputusan berkaitan dengan keuangan. Hal ini memberikan pengaruh baik, yang mengakibatkan kehati-hatian, tanggung jawab, dan pertimbangan secara matang dalam pengelolaan finansial mereka.
6. Jawaban responden “Saya konsisten mengikuti rencana keuangan yang sudah saya buat” mayoritas responden menjawab sangat setuju 28 (29,8%) dan setuju sebanyak 52 (55,3%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka mampu mempertahankan komitmen terhadap rencana keuangan yang telah dibuat, sehingga mereka tidak mudah berubah arah atau tergoda menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Sikap ini menunjukkan pengaruh positif bahwa mahasiswa tidak hanya sekadar menyusun anggaran tetapi juga melaksanakan dan mempertahankan rencana tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sehingga mahasiswa akan mengambil langkah-langkah yang lebih terarah dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka.
7. Jawaban responden “Saya rutin mengevaluasi apakah saya sudah mengikuti rencana keuangan” mayoritas responden menjawab sangat setuju 32 (34,0%) dan setuju 45 (47,9%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menyusun rencana keuangan, tetapi juga secara berkala mengevaluasi apakah pelaksanaan keuangan mereka sudah sesuai dengan yang direncanakan. Sikap seperti ini menunjukkan bahwa

mahasiswa tidak sekadar pasif mengikuti kebiasaan finansial, tetapi merasa memiliki kontrol pribadi yang kuat terhadap keputusan keuangan.

8. Jawaban responden “Saya mampu menunda kesenangan demi mencapai tujuan keuangan saya” mayoritas responden menjawab sangat setuju 31 (33,0%) dan setuju 50 (53,2%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka sanggup menahan godaan atau kesenangan sesaat demi mengejar tujuan finansial yang lebih besar di masa depan, seperti menabung untuk kebutuhan penting atau merencanakan investasi. Sikap seperti ini mencerminkan kemampuan untuk melakukan pengendalian diri dan pertimbangan matang sebelum mengambil keputusan finansial, yang nantinya akan membuat mereka cenderung lebih disiplin dalam mengelola uang, dan lebih konsisten dalam menjalankan strategi keuangan mereka.
9. Jawaban responden “Saya lebih memilih menabung untuk tujuan jangka panjang daripada membelanjakan uang secara instan” mayoritas responden menjawab sangat setuju 29 (30,9%) dan setuju 50 (53,2%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka cenderung memilih strategi keuangan yang lebih terencana dengan mengutamakan tabungan untuk tujuan jangka panjang dibandingkan pengeluaran yang bersifat spontan atau konsumtif. Sikap ini mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir jauh ke depan dan mengendalikan godaan untuk menghabiskan uang secara instan demi memperoleh manfaat yang lebih besar di masa depan, sehingga mereka lebih disiplin, konsisten, dan fokus pada perencanaan keuangan jangka panjang dibandingkan keputusan impulsif jangka pendek.

10. Jawaban responden “Saya tidak mudah tergoda untuk membeli sesuatu hanya demi kepuasan sesaat” mayoritas responden menjawab sangat setuju 34 (36,2%) dan setuju sebanyak 44 (46,8%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka mampu menahan diri dari dorongan membeli barang hanya untuk kepuasan sesaat. Sikap seperti ini mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya membuat keputusan secara sadar tetapi juga memiliki kesadaran dan disiplin dalam mengatur keuangan pribadi. Hal ini akan menjadikan mahasiswa cenderung lebih terarah, bertanggung jawab, dan mampu mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap pilihan finansial yang mereka buat.

4.1.3.4 Variabel *Financial Self Efficacy*

Berdasarkan penyebaran kuisioner pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden pada Variabel *Financial Self Efficacy*:

Tabel 4.10 Skor Angket Untuk Variabel *Financial Self Efficacy*

No	Jawaban <i>Financial Self Efficacy</i> (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	36	38,3	44	46,8	14	14,9	0	0	0	0	100	100
2	30	31,9	52	55,3	10	10,6	2	2,1	0	0	100	100
3	29	30,9	54	57,4	10	10,6	1	1,1	0	0	100	100
4	29	30,9	55	58,5	10	10,6	0	0	0	0	100	100
5	26	27,7	55	58,5	13	13,8	0	0	0	0	100	100
6	29	30,9	55	58,5	10	10,6	0	0	0	0	100	100
7	32	34,0	55	58,5	5	5,3	2	2,1	0	0	100	100
8	22	23,4	57	60,6	15	16,0	0	0	0	0	100	100
9	21	23,3	63	67,0	10	10,6	0	0	0	0	100	100
10	28	29,8	55	58,5	10	10,6	1	1,1	0	0	100	100

Sumber : Data Diolah 2026

Dari tabel 4.10 diatas dapat dijelaskn mengenai pernyataan dari variabel *Financial Self-Efficacy* adalah :

1. Jawaban responden “Saya mampu membuat rencana pengeluaran sesuai dengan kebutuhan saya” mayoritas responden menjawab sangat setuju 36 (38,3%) dan setuju sebanyak 44 (46,8%) responden. Artinya, hampir seluruh responden menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memperhatikan kebutuhan finansial saat ini, tetapi juga memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengatur penggunaan dana secara lebih terstruktur sesuai kebutuhan mereka. Kondisi tersebut memiliki dampak baik bagi mahasiswa, karena mahasiswa yang terbiasa membuat rencana pengeluaran sesuai kebutuhan cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi serta dapat menetapkan prioritas penggunaan dana.
2. Jawaban responden “Saya dapat mengatur prioritas pengeluaran dengan baik” mayoritas responden menjawab sangat setuju 30 (31,9%) dan setuju sebanyak 52 (55,3%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka mampu menentukan dan mengatur prioritas dalam penggunaan uang secara efektif, sehingga tidak hanya membelanjakan uang untuk keperluan konsumtif semata. Kondisi ini mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab dan terencana, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang mereka.
3. Jawaban responden “Saya selalu merencanakan penggunaan uang sebelum membelanjakannya” mayoritas responden menjawab sangat setuju 29 (30,%) dan setuju sebanyak 54 (57,4%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka memiliki kebiasaan untuk

merencanakan secara matang bagaimana uang akan digunakan sebelum benar-benar mengeluarkannya. Kondisi ini mencerminkan bahwa mahasiswa mampu merencanakan pengeluaran secara sistematis, mengatur anggaran dengan tepat, serta membuat keputusan finansial yang lebih bijak, sehingga membantu mereka dalam menghadapi tantangan keuangan dan meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pribadi secara keseluruhan.

4. Jawaban responden “Saat yakin dapat mencapai tujuan keuangan yang telah saya tetapkan” mayoritas responden menjawab sangat setuju 29 (30,9%) dan setuju sebanyak 55 (58,5%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa merasa percaya diri dan yakin bahwa mereka mampu mencapai tujuan finansial yang telah mereka tetapkan melalui perencanaan dan pengelolaan keuangan yang mereka lakukan. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam kemampuan finansial mereka, sehingga berpotensi meningkatkan efektivitas perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi dan mempermudah pencapaian target-target finansial jangka pendek maupun jangka panjang mereka.
5. Jawaban responden “Saya mampu menyisihkan uang secara rutin untuk mencapai tujuan keuangan saya” mayoritas responden menjawab sangat setuju 26 (27,7%) dan setuju 55 (58,5%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa merasa percaya diri dan yakin bahwa mereka mampu menyisihkan uang secara rutin untuk mencapai tujuan keuangan yang telah mereka tetapkan. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam kemampuan finansial mereka, yang berpotensi meningkatkan

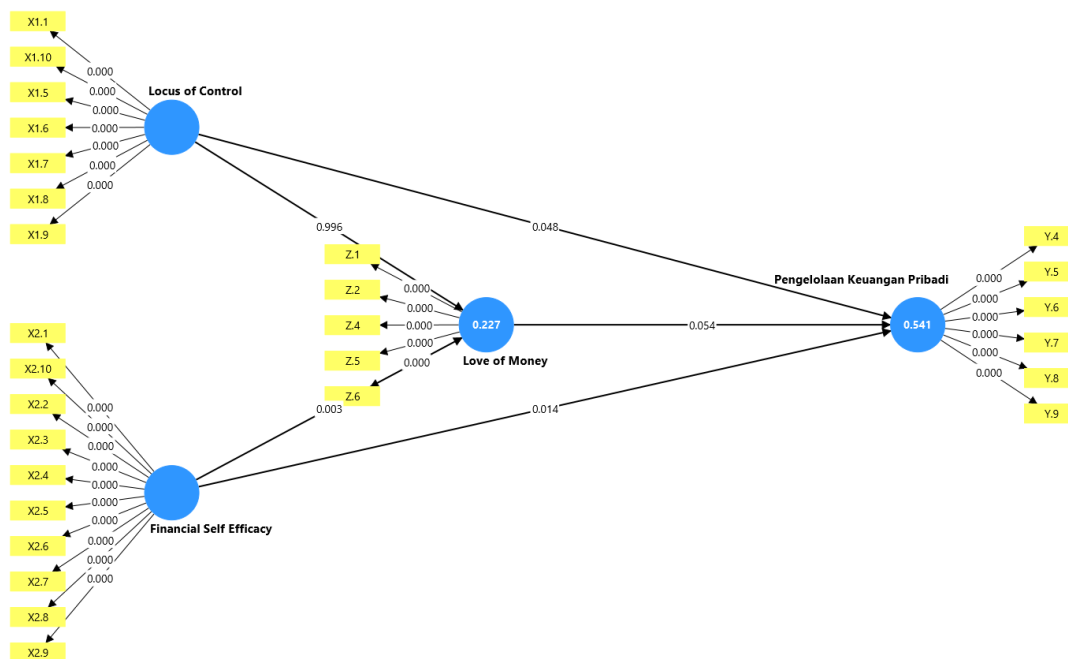
efektivitas dalam mengelola keuangan dan mempermudah pencapaian target-target finansial jangka pendek maupun jangka panjang mereka.

6. Jawaban responden “Saya berusaha mencapai tujuan keuangan meskipun menghadapi hambatan” mayoritas responden menjawab sangat setuju 29 (30,9%) dan setuju 55 (58,5%) responden. Sebagian besar mahasiswa berusaha mencapai tujuan keuangan mereka meskipun menghadapi hambatan seperti keterbatasan dana, godaan pengeluaran konsumtif, atau kebutuhan tak terduga dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan bahwa mahasiswa FEB UMSU cenderung gigih dan termotivasi menetapkan serta berkomitmen pada strategi keuangan yang jelas sehingga mereka dapat mengatasi hambatan dan tetap fokus pada pencapaian tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang.
7. Jawaban responden “Saya dapat mengambil keputusan keuangan dengan cepat ketika terjadi situasi tak terduga” mayoritas responden menjawab sangat setuju 32 (34,0%) dan setuju 55 (58,5%) responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa merasa mampu mengambil keputusan keuangan dengan cepat ketika menghadapi situasi tak terduga, seperti kebutuhan mendadak, biaya darurat, atau perubahan kondisi finansial yang tidak direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam kemampuan finansial mereka, sehingga berpotensi meningkatkan efektivitas perilaku Pengelolaan Keuangan dan membantu mereka tetap stabil menghadapi situasi tak terduga dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan.

8. Jawaban responden “Saya merasa mampu menangani masalah keuangan yang muncul secara tiba-tiba” mayoritas responden menjawab sangat setuju 22 (23,4%) dan setuju 57 (60,6%) responden. Sebagian besar mahasiswa merasa mampu mengatasi pengeluaran tak terduga, seperti kebutuhan mendadak akibat keadaan darurat atau perubahan kondisi finansial, hal ini membuat mereka lebih percaya diri dalam mengatur strategi keuangan dan lebih efektif mencari solusi saat masalah keuangan muncul sehingga stabilitas keuangan pribadi tetap terjaga dan tujuan finansial dapat dicapai meskipun menghadapi tantangan.
9. Jawaban responden “Saya merasa mampu menghadapi berbagai tekanan keuangan dengan baik” mayoritas responden menjawab sangat setuju 21 (23,3%) dan setuju 63 (67,0%) responden. Sebagian besar mahasiswa merasa mampu menghadapi tekanan keuangan, termasuk kebutuhan tak terduga atau keterbatasan dana. Hal ini menunjukkan mereka percaya diri dalam kemampuan finansial, yang dapat meningkatkan keterampilan Pengelolaan Keuangan Pribadi meskipun menghadapi tantangan.
10. Jawaban responden “Saya mampu mencari solusi ketika menghadapi masalah keuangan yang berat” mayoritas responden menjawab sangat setuju 28 (29,8%) dan setuju 55 (58,5%) responden. Artinya, Mayoritas mahasiswa merasa sanggup mencari cara menyelesaikan masalah finansial berat, seperti utang tidak terduga atau pengeluaran besar. Ini menunjukkan mereka percaya diri dalam kemampuan keuangan, yang dapat memperkuat pengelolaan keuangan pribadi dan membantu mereka tetap tangguh menghadapi tekanan finansial sekarang maupun di masa depan.

4.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, Pengelolaan Keuangan Pribadi berperan sebagai variabel terikat, *Love of Money* sebagai variabel mediasi, sedangkan *locus of control* dan *Financial Self-Efficacy* merupakan variabel bebas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan software SmartPLS (*Partial Least Square*). Terdapat dua model pengukuran dalam SmartPLS yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*.



Gambar 4.1
Analisis Jalur (*Path Analysis*)

4.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel dengan memperhatikan nilai koefisien parameter dan tingkat signifikansi *T-statistics* melalui prosedur *bootstrapping* (Syawalyah, 2024). Analisis *path* digunakan untuk menggambarkan pola hubungan antar variabel dalam model,

sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan pendekatan ini, semua jalur pengaruh baik itu pengaruh langsung, tidak langsung, maupun total (*total causal effect*) dapat diukur dan dipahami secara kuantitatif dalam perubahan suatu konstruk model.

4.2.1.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Kriteria pengujian hipotesis *Direct Effect* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Nilai signifikan (P-Value) : jika nilai P-Value < 0.05 maka signifikan, dan jika P-Value > 0.05 maka tidak signifikan.

Tabel 4.11
Hipotesis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV)	P values
X1. Locus of Control-> Y. Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.270	0.267	0.136	1.979	0.048
X1. Locus of Control -> Z. Love of Money	0.001	-0.031	0.202	0.005	0.996
X2. Financial Self Efficacy -> Y. Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.344	0.371	0.139	2.465	0.014
X2. Financial Self Efficacy -> Z. Love of Money	0.476	0.528	0.163	2.928	0.003
Z. Love of Money -> Y. Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.286	0.267	0.149	1.924	0.054

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2026

Berdasarkan Tabel 4.11 Hipotesis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi memiliki koefisien jalur sebesar 0,270 (positif) dan nilai *P-Values* sebesar 0,048, di mana $0,048 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.
2. Pengaruh langsung *Locus of Control* terhadap *Love of Money* memiliki koefisien jalur sebesar 0,001 (positif) dan nilai *P-Values* sebesar 0,996 di mana $0,996 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Love of Money*.
3. Pengaruh langsung *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi memiliki koefisien jalur sebesar 0,344 (positif) dan nilai *P-Values* sebesar 0,014 di mana $0,014 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *financial self- efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.
4. Pengaruh langsung *Financial Self-Efficacy* terhadap *Love of Money* memiliki koefisien jalur sebesar 0,476 (positif) dan nilai *P-Values* sebesar 0,003 di mana $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Love of Money*.
5. Pengaruh langsung *Love of Money* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi memiliki koefisien jalur sebesar 0,286 (positif) dan nilai *P-Values* sebesar 0,054 di mana $0,054 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *Love*

of Money tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

4.2.1.2 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (*Inderrect Effect*)

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair et al., 2017).

Tabel 4.12
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirrect Effect*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1. <i>Locus of Control</i> -> Z. <i>Love of Money</i> -> Y. Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.000	-0.014	0.064	0.005	0.996
X2. <i>Financial Self Efficacy</i> -> Z. <i>Love of Money</i> -> Y. Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.136	0.136	0.087	1.558	0.119

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2026

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui *Love of Money* sebagai variabel mediasi memiliki koefisien

jalur sebesar 0,000 dan nilai *P-Values* sebesar 0,996, di mana $0,996 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui *Love of Money* sebagai variabel mediasi.

2. Pengaruh tidak langsung *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui *Love of Money* sebagai variabel mediasi memiliki koefisien jalur sebesar 0,136 (positif) dan nilai *P-Values* sebesar 0,119, di mana $0,119 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui *Love of Money* sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Love of Money* tidak mampu memediasi pengaruh *Locus of Control* maupun *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

4.2.1.3 Pengaruh Total (*Total Effect*)

Total Effect menurut pendapat (Hair et al., 2017) merupakan total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung).

Kriteria menentukan pengaruh total (*Total effect*) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai T Statistik > 1.96 maka dapat dikatakan signifikan.
2. Jika nilai T Statistik < 1.96 maka dapat dikatakan tidak signifikan.
3. Jika nilai P Values > 0.05 maka memiliki pengaruh negatif.
4. Jika nilai P Values < 0.05 maka memiliki pengaruh positif.

Tabel 4.13 Pengaruh Total (*Total Effect*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1. <i>Locus of Control</i> -> Y. Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.270	0.252	0.140	1.923	0.054
X1. <i>Locus of Control</i> -> Z. <i>Love of Money</i>	0.001	-0.031	0.202	0.005	0.996
X2. <i>Financial Self Efficacy</i> -> Y. Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.480	0.508	0.114	4.217	0.000
X2. <i>Financial Self Efficacy</i> -> Z. <i>Love of Money</i>	0.476	0.528	0.163	2.928	0.003
Z. <i>Love of Money</i> -> Y. Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.286	0.267	0.149	1.924	0.054

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2026

Berdasarkan Tabel 4.13 Pengaruh Total (*Total Effect*) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh total *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi memiliki koefisien jalur sebesar 0,270 (positif), dengan nilai T-Statistik sebesar 1,923 < 1,96 dan nilai *P-Values* sebesar 0,054 > 0,05. Dinyatakan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.
2. Pengaruh total *Locus of Control* terhadap *Love of Money* memiliki koefisien jalur sebesar 0,001 (positif), dengan nilai T-Statistik sebesar 0,005 < 1,96 dan nilai *P-Values* sebesar 0,996 > 0,05. Dinyatakan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Love of Money*.

3. Pengaruh total *Financial Self- Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi memiliki koefisien jalur sebesar 0,480 (positif), dengan nilai T-Statistik sebesar $4,217 > 1,96$ dan nilai *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$. Dinyatakan bahwa *Financial Self - Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.
4. Pengaruh total *financial self - efficacy* terhadap *Love of Money* memiliki koefisien jalur sebesar 0,476 (positif), dengan nilai T-Statistik sebesar $2,928 > 1,96$ dan nilai *P-Values* sebesar $0,003 < 0,05$. Dinyatakan bahwa *Financial Self - Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Love of Money*.
5. Pengaruh total *Love of Money* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi memiliki koefisien jalur sebesar 0,286 (positif), dengan nilai T-Statistik sebesar $1,924 < 1,96$ dan nilai *P-Values* sebesar $0,054 > 0,05$. Dinyatakan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

4.2.1.4 Statistik Upsilon (V)

Statistik Upsilon (v) adalah ukuran efek (*effect size*) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel mediasi pada level struktural dalam analisis mediasi. Statistik ini dihitung dengan mengkuadratkan koefisien jalur (*path coefficients*) dari hubungan antara variabel bebas ke variabel mediasi dan dari variabel mediasi dan dari variabel mediasi ke variabel terikat, kemudian mengalikan kedua hasil kuadrat tersebut.

Tabel 4.14 Statistik Upsilon (V)

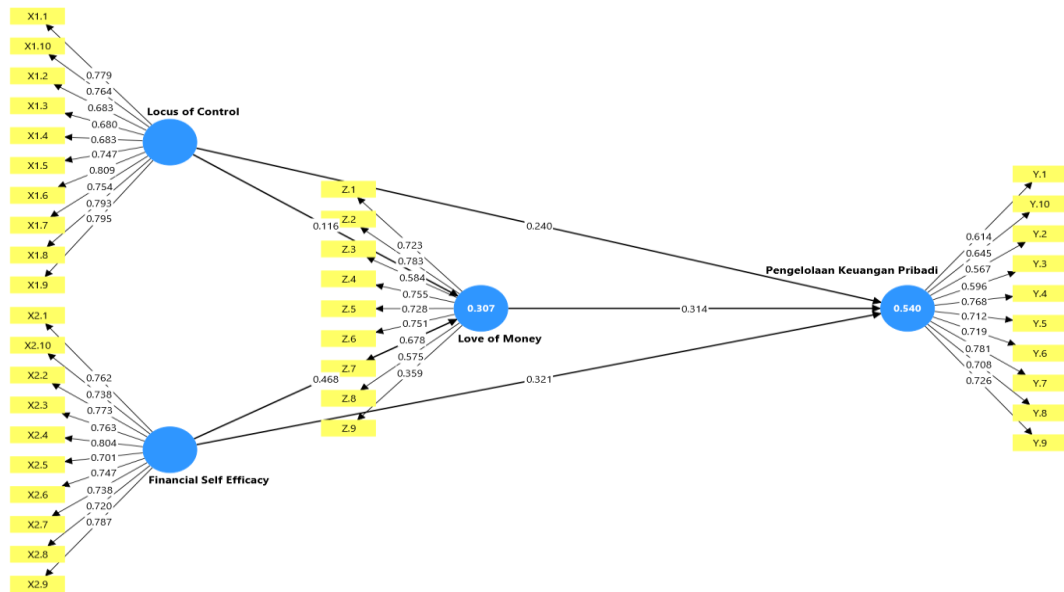
No	Pengaruh	Statistik Upsilon (v)	
		Complete	Keterangan
1	<i>Locus of Control – Love of Money</i>	$(0,001)^2 \times (0,286)^2 = 0,0000000818$	Pengaruh menuju rendah
2	<i>Financial Self Efficacy – Love of Money</i>	$(0,476)^2 \times (0,286)^2 = 0,185$	Pengaruh mediasi tinggi

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui seluruh pengaruh tidak langsung memperoleh pada *Locus of Control* terhadap *Love of Money* nilai upilon (v) $0,0000000818 < 0,01$ yang tergolong mediasi rendah, sedangkan pada *Financial Self Efficacy* terhadap *Love of Money* nilai upilon (v) $0,185 > 0,175$ yang menunjukkan bahwa efek tidak langsung melalui mediasi termasuk kuat.

4.2.2 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

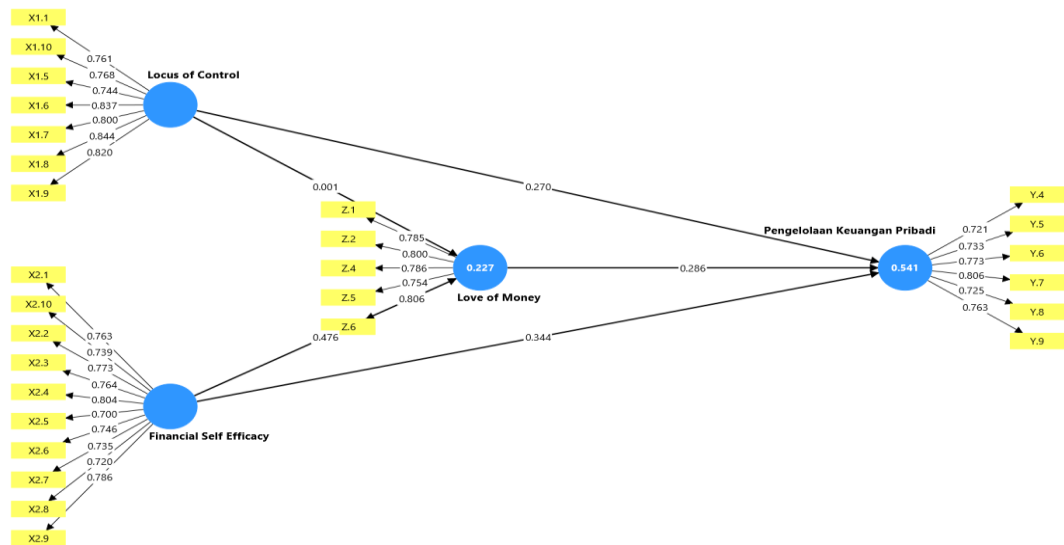
Tahap pertama dalam evaluasi model, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*). Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan (Hamid & Anwar, 2019).

Evaluasi pengukuran outer model pada diagram evaluasi mencakup penilaian nilai loading factor dan outer weight. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada model tingkat pertama (*first-order*) masih terdapat indikator konstruk yang belum memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, suatu konstruk dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7, sehingga model tersebut dapat memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya. Pada gambar 4.2 menunjukkan masih terdapat indikator dibawah 0,7 yaitu variabel *Locus of Control* X1.2 (0.683), X1.3 (0.680), dan X1.4 (0.683). Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi Y.1 (0.614), Y.2 (0.567), Y.3 (0.596), dan Y.10 (0.645). Dan variabel *Love of Money* Z.3 (0.584), Z.7 (0.678), Z.8 (0.575) dan Z.9 (0.359). Indikator dengan nilai *loading factor* di bawah 0,7 harus dibuang sebagai syarat pengujian tahap berikutnya.



Gambar 4.2
Standarlized Loading Factor 1

Langkah berikutnya dilakukan pengujian tingkat kedua atau *second-order*, karena pada pengujian pertama atau *first-order* masih terdapat nilai *outer loading* yang di bawah 0,7. Pengujian tingkat kedua pada gambar 4.2 menunjukkan semua nilai *outer loading* sudah di atas 0,7 yang berarti sudah memenuhi syarat untuk pengujian berikutnya.



Gambar 4.2
Standrdlize Loading Factor 2

4.2.2.1 Validity Konvegren

Validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen atau indikator berkorelasi secara positif dengan indikator lain yang mengukur konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai outer loadingnya. Jika nilai outer loading lebih besar dari (0,7) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al. 2017).

Tabel 4.15
Validitas Konvegren 1

	X1 <i>Locus of Control</i>	X2 <i>Financial Self Efficacy</i>	Y <i>Pengelolaan Keuangan Pribadi</i>	Z <i>Love of Money</i>
X1.1	0.779			
X1.10	0.764			
X1.2	0.683			
X1.3	0.680			
X1.4	0.683			
X1.5	0.747			
X1.6	0.809			
X1.7	0.754			
X1.8	0.793			
X1.9	0.795			
X2.1		0.762		
X2.10		0.738		
X2.2		0.773		
X2.3		0.763		
X2.4		0.804		
X2.5		0.701		
X2.6		0.747		
X2.7		0.738		
X2.8		0.720		
X2.9		0.787		
Y.1			0.614	
Y.10			0.645	
Y.2			0.567	
Y.3			0.596	
Y.4			0.768	
Y.5			0.712	
Y.6			0.719	

	X1 <i>Locus of Control</i>	X2 <i>Financial Self Efficacy</i>	Y <i>Pengelolaan Keuangan Pribadi</i>	Z <i>Love of Money</i>
Y.7			0.781	
Y.8			0.708	
Y.9			0.726	
Z.1				0.723
Z.2				0.783
Z.3				0.584
Z.4				0.755
Z.5				0.728
Z.6				0.751
Z.7				0.678
Z.8				0.575
Z.9				0.359

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1. Nilai *outer loading* pada variabel *Locus of Control (X1)* menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai di atas 0,70, sehingga indikator-indikator tersebut valid dalam merepresentasikan variabel laten *Locus of Control*. Namun terdapat beberapa indikator yang nilainya berada di bawah 0,70, yang menunjukkan indikator tersebut kurang kuat dalam menjelaskan konstruksinya dan diputuskan untuk dihapus dari model agar kriteria validitas konvergen terpenuhi sesuai standar PLS-SEM.
2. Nilai *outer loading* pada variabel *Financial Self-Efficacy (X2)* menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai di atas 0,7, sehingga seluruh indikator pada variabel *Financial Self-Efficacy* dinyatakan valid dan layak dipertahankan dalam model pengukuran.
3. Nilai *outer loading* pada variabel *Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)*, menunjukkan bahwa sebagian besar nilai indikator di atas 0,70, sehingga indikator-indikator ini valid dalam mengukur variabel laten tersebut. Namun terdapat nilai loading di bawah 0,70 dalam tabel, indikator tersebut harus

dihapus dari model karena tidak memenuhi kriteria minimal untuk validitas indikator.

4. Nilai *outer loading* pada variabel *Love of Money (Z)* menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memenuhi kriteria $> 0,70$, sehingga dapat dikatakan valid. Tetapi jika terdapat indikator yang nilainya di bawah 0,70, indikator tersebut harus dihapus agar model pengukuran menjadi lebih kuat dan valid secara konvergen.

Tabel 4.16
Validitas Konvegren 2

	X1 <i>Locus of Control</i>	X2 <i>Financial Self Efficacy</i>	Y <i>Pengelolaan Keuangan Pribadi</i>	Z <i>Love of Money</i>
X1.1	0.761			
X1.10	0.768			
X1.5	0.744			
X1.6	0.837			
X1.7	0.800			
X1.8	0.844			
X1.9	0.820			
X2.1		0.763		
X2.10		0.739		
X2.2		0.773		
X2.3		0.764		
X2.4		0.804		
X2.5		0.700		
X2.6		0.746		
X2.7		0.735		
X2.8		0.720		
X2.9		0.786		
Y.4			0.721	
Y.5			0.733	
Y.6			0.773	
Y.7			0.806	
Y.8			0.725	
Y.9			0.763	
Z.1				0.785
Z.2				0.800
Z.4				0.786
Z.5				0.754
Z.6				0.806

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1. Nilai *outer loading* untuk variabel *Locus of Control* (X1) memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel *Locus of Control* dinyatakan valid.
2. Nilai *outer loading* untuk variabel *Financial Self-Efficacy* (X2) memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu, seluruh indikator pada variabel *Financial Self-Efficacy* dinyatakan valid.
3. Nilai *outer loading* untuk variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Maka, seluruh indikator pada variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi dinyatakan valid.
4. Nilai *outer loading* untuk variabel *Love of Money* (Z) memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel *Love of Money* dinyatakan valid.

4.2.2.2 Construct Reliability and Validity

Construct Reliability dan *Validity* merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai tingkat keandalan atau kemampuan suatu konstruk. Suatu konstruk dianggap memiliki keandalan yang memadai apabila nilainya lebih dari 0,6. (Juliandi, 2018).

Tabel 4.17 Uji Composite Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1. <i>Locus of Control</i>	0.904	0.908	0.924	0.636
X2. <i>Financial Self Efficacy</i>	0.915	0.918	0.929	0.568
Y. Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.894	0.858	0.888	0.569
Z. <i>Love of Money</i>	0.846	0.847	0.890	0.619

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2026

Berdasarkan Tabel 4.17 Uji *Composite Reliability* dan *Validity* di atas diperoleh hasil bahwa variabel:

1. *Locus of Control* (X1) memiliki nilai *composite reliability* (ρ_c) sebesar $0,924 > 0,600$, disimpulkan bahwa variabel *Locus of Control* adalah reliabel.
2. *Financial Self Efficacy* (X2) memiliki nilai *composite reliability* (ρ_c) sebesar $0,929 > 0,600$, disimpulkan bahwa variabel *Financial Self Efficacy* adalah reliabel.
3. Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) memiliki nilai *composite reliability* (ρ_c) sebesar $0,888 > 0,600$, disimpulkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah reliabel.
4. *Love of Money* (Z) memiliki nilai *composite reliability* (ρ_c) sebesar $0,890 > 0,600$, disimpulkan bahwa variabel *Love of Money* adalah reliabel.

Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada seluruh variabel juga lebih besar dari 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

4.2.2.3 Discriminant Validity

Discriminant validity menunjukkan sejauh mana sebuah konstruk benar-benar berbeda atau unik dibandingkan dengan konstruk lain. Dalam *software SmartPLS*, validitas diskriminan biasanya dinilai menggunakan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), di mana suatu konstruk dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai HTMT kurang dari 0,90. (Juliandi, 2018).

Tabel 4.18 Heterotrait-monotrait Ratio (HTMT)

	X1. <i>Locus of Control</i>	X2. <i>Financial Self Efficacy</i>	Y. Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z. <i>Love of Money</i>
X1. <i>Locus of Control</i>				
X2. <i>Financial Self Efficacy</i>	0.740			

	X1. <i>Locus of Control</i>	X2. <i>Financial Self Efficacy</i>	Y. <i>Pengelolaan Keuangan Pribadi</i>	Z. <i>Love of Money</i>
Y. <i>Pengelolaan Keuangan Pribadi</i>	0.659	0.728		
Z. <i>Love of Money</i>	0.365	0.536	0.622	

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2026

Berdasarkan Tabel 4.18 Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT), maka dapat disimpulkan hasil pengujian *discriminant validity* adalah sebagai berikut:

1. *Locus of Control* (X1) terhadap *Financial Self-Efficacy* (X2) memiliki nilai HTMT sebesar $0,740 < 0,90$, artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
2. *Locus of Control* (X1) terhadap *Pengelolaan Keuangan Pribadi* (Y) memiliki nilai HTMT sebesar $0,659 < 0,90$, artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
3. *Locus of Control* (X1) terhadap *Love of Money* (Z) memiliki nilai HTMT sebesar $0,365 < 0,90$, artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
4. *Financial Self - Efficacy* (X2) terhadap *Pengelolaan Keuangan Pribadi* (Y) memiliki nilai HTMT sebesar $0,728 < 0,90$, artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
5. *Financial Self-Efficacy* (X2) terhadap *Love of Money* (Z) memiliki nilai HTMT sebesar $0,536 < 0,90$, artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
6. *Pengelolaan Keuangan Pribadi* (Y) terhadap *Love of Money* (Z) memiliki nilai HTMT sebesar $0,622 < 0,90$, artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

4.2.3 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*), yang kerap disebut *inner relation structural model* atau *substantive theory*, merepresentasikan hubungan antar variabel laten sesuai dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian (Ghozali & Latan, 2015).

4.2.3.1 *R-Square*

Dalam menilai model struktural, langkah pertama adalah mengevaluasi nilai *R-Square* untuk masing-masing variabel laten endogen guna melihat seberapa baik model struktural mampu memprediksi variabel-variabel tersebut.. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* 0.70, 0.50, 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, *moderate* dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.19 Hasil Uji *R-Square*

	R-square	R-square adjusted
Y. Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.541	0.526
Z. <i>Love of Money</i>	0.227	0.210

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2026

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Locus of Control* (X1) dan *Financial Self -Efficacy* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,541. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Locus of Control* dan *Financial Self Efficacy* mampu menjelaskan variasi Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 54,1%, sedangkan sisanya sebesar 45,9%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, model ini termasuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya, pengaruh *Locus of Control* (X1) dan *Financial Self-Efficacy* (X2) terhadap *Love of Money* (Z) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* dan *Financial Self -Efficacy* mampu menjelaskan variasi *Love of Money* sebesar 22,7%, sedangkan sisanya sebesar 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, model ini termasuk dalam kategori lemah.

4.2.3.2 *F-Square*

Uji *F-Square* ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *F-Square* sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.20 *F-Square*

	X1.Locus of Control	X2.Financial Self Efficacy	Y. Pengelolaan Keuangan Pribadi	Z. Love of Money
X1. Locus of Control			0.086	0.000
X2. Financial Self Efficacy			0.121	0.160
Y. Pengelolaan Keuangan Pribadi				
Z. Love of Money			0.138	

Sumber : Data Diolah SmartPLS 2026

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian *F-Square* adalah sebagai berikut :

1. *Locus of Control* (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,086 pengaruhnya termasuk dalam kategori lemah.

2. *Locus of Control* (X1) terhadap *Love of Money* (Z) memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,000 pengaruhnya sangat lemah atau tidak memiliki efek.
3. *Financial Self Efficacy* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,121 pengaruhnya termasuk dalam kategori lemah.
4. *Financial Self Efficacy* (X2) terhadap *Love of Money* (Z) memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,160 pengaruhnya termasuk dalam kategori sedang.
5. *Love of Money* (Z) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,138 pengaruhnya termasuk dalam kategori sedang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil klesluruhan dari *F-Square* adalah berpengaruh namun cenderung pada kategori lemah hingga sedang.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi memiliki koefisien jalur sebesar 0,270 (positif). Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa *Locus of Control* memiliki hubungan yang searah dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan individu dalam mengendalikan diri serta meyakini bahwa kondisi keuangan dipengaruhi oleh usaha dan keputusan pribadi, maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam mengelola keuangan pribadinya. Dengan kata lain, peningkatan *Locus of Control* akan diikuti oleh peningkatan kemampuan dalam mengatur, merencanakan, dan mengendalikan keuangan secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Selanjutnya nilai P-Values sebesar $0,048 < 0,05$. Nilai P-Values yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi bersifat signifikan secara statistik. Artinya, hubungan antara *Locus of Control* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi tidak terjadi secara kebetulan, melainkan didukung oleh bukti empiris yang diperoleh dari hasil pengujian data penelitian. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada mahasiswa FEB UMSU.

Selain itu, sebagian mahasiswa yang mayoritas berusia 20–22 tahun dan berasal dari program studi manajemen, serta sebagian besar mendapatkan uang saku dari orang tua, menjadikan mereka memiliki sikap *Locus of Control* internal yang kuat dan latar belakang pendidikan yang mendukung membuat mereka lebih sadar dan bertanggung jawab dalam mengelola uang saku mereka, terutama ketika jumlah uang saku mencukupi.

Hal ini juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki *Locus of Control* internal yang baik cenderung percaya bahwa kondisi keuangan yang mereka alami merupakan hasil dari usaha dan keputusan pribadi. Berdasarkan hasil pernyataan dari mahasiswa FEB UMSU, dapat dilihat bahwa responden memiliki keyakinan bahwa keberhasilan maupun kegagalan dalam pengelolaan keuangan ditentukan oleh usaha sendiri, bukan semata-mata faktor eksternal.

Dengan demikian, *Locus of Control* yang baik dapat membantu individu meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih terarah dan bertanggung jawab. Teori *Locus of Control* yang dikembangkan oleh (Rotter, 1966) menyatakan bahwa setiap individu berbeda dalam keyakinan mereka mengenai apakah hasil yang diperoleh berasal dari usaha dan keputusan sendiri

(internal) atau dari faktor luar seperti nasib, keberuntungan, atau kekuatan orang lain (external). Individu dengan internal *Locus of Control* percaya bahwa perilaku, keputusan, dan usaha mereka menentukan hasil yang mereka capai, sehingga mereka cenderung mengambil tanggung jawab atas tindakannya dan bersikap lebih proaktif dalam mengatur kehidupan mereka. Dalam konteks Pengelolaan Keuangan Pribadi, keyakinan ini mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam merencanakan pemasukan dan pengeluaran serta mengendalikan perilaku konsumtif, karena mereka melihat hasil finansial sebagai konsekuensi langsung dari keputusan mereka sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmayanti, 2023) dan (Faqihuddin & Nirbita, 2025) yang menyatakan bahwa *Locus of Control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan lokus kendali yang tinggi, khususnya lokus kendali internal, percaya bahwa kesuksesan finansial ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yesipah & Susilo Setiyawan, 2023) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lokus Kendali terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Artinya semakin tinggi kesadaran seseorang dalam mengendalikan segala peristiwa yang terjadi terutama dalam hal keuangannya maka dapat menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan sesuai.

Selain itu hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wijaya, 2024) dan (Citrawati et al., n.d.) juga menyatakan bahwa locus of control memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang berarti menunjukkan bahwa keyakinan

mahasiswa akan sejauh mana mereka dapat mengendalikan nasib finansial mereka sangatlah penting. Mahasiswa yang merasa memiliki kendali penuh atas hasil keuangan cenderung lebih aktif dan efisien dalam merencanakan serta mengatur uang dalam usaha mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama (H1) diterima, karena *Locus of Control* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.3.2 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil pengolahan data, pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi memiliki koefisien jalur sebesar 0,344 (positif). Makna positif (koefisien 0,344) berarti terdapat hubungan searah yaitu semakin tinggi rasa percaya diri mahasiswa dalam mengelola uang, maka semakin baik pula praktik pengelolaan keuangan mereka.

Sementara itu, makna signifikan ($P\text{-Values } 0,014 < 0,05$) membuktikan bahwa pengaruh ini benar-benar nyata secara statistik dan bukan terjadi secara kebetulan. Nilai $p\text{-values}$ yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa terdapat bukti empiris yang kuat untuk menyatakan adanya pengaruh antara *Financial Self-Efficacy* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dengan demikian, keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk mampu merencanakan, mengatur, serta mengendalikan kondisi keuangan pribadinya secara lebih baik.

Dari pernyataan responden, terlihat bahwa individu yang merasa mampu mengendalikan kondisi keuangannya cenderung lebih disiplin dan tidak mudah cemas dalam menghadapi permasalahan keuangan. Keyakinan tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat.

Kepercayaan diri dalam kemampuan mengelola uang menjadi aspek penting dalam menentukan apakah mahasiswa FEB UMSU mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pengelolaan keuangan yang lebih kompleks, seperti mengatur biaya kuliah, biaya hidup sehari-hari, serta persiapan finansial untuk masa depan. Dengan demikian, pemahaman yang kuat terhadap *Financial Self-Efficacy* membantu menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan antar individu dalam populasi mahasiswa.

Menurut (Bandura, 2010), *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil dalam tugas tertentu. Dalam pengelolaan keuangan, *Financial Self-Efficacy* mencerminkan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola aspek finansialnya. Individu dengan keyakinan tinggi terhadap kemampuan finansialnya cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan uang yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Hasil yang menunjukkan *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa sejalan dengan teori ini, karena mahasiswa yang merasa mampu mengendalikan dan membuat keputusan keuangan secara efektif akan lebih baik dalam praktik pengelolaan keuangannya.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Financial Self-Efficacy* seseorang, maka semakin baik pula Pengelolaan Keuangan Pribadinya. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rindi & Adiputra, 2022)

menyatakan bahwa *Financial Self - Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2024) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Self-Efficacy* dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi dan menunjukkan hasil yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lia Ameliawati, Tasya Kurnia, 2025) juga menyatakan bahwa *Financial Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2019. Individu yang mempunyai keyakinan atas kapasitas untuk mengatur finansialnya, maka manajemen finansial yang dimiliki juga akan semakin baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sabrin et al., 2024) dan (Dya Wardani et al., 2025) juga menyatakan bahwa *Financial Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua (H2) diterima, karena *Financial Self-Efficacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.3.3 Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Love of Money*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh *Locus of Control* terhadap *Love of Money* memiliki koefisien jalur sebesar 0,001 (positif). Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa *Locus of Control* memiliki hubungan yang searah dengan *Love of Money*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian diri individu terhadap keputusan dan hasil dalam kehidupannya,

maka kecenderungan individu dalam memandang uang sebagai sesuatu yang penting juga dapat meningkat. Dengan kata lain, peningkatan *Locus of Control* dapat diikuti oleh peningkatan sikap atau pandangan individu terhadap uang (*Love of Money*), meskipun hubungan tersebut sangat lemah karena nilai koefisiennya mendekati nol.

Selanjutnya nilai P-Values sebesar $0,996 > 0,05$. Nilai P-Values yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi tidak signifikan secara statistik. Artinya, tidak terdapat bukti empiris yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa *Locus of Control* memiliki pengaruh terhadap *Love of Money*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Love of Money*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pengendalian diri individu tidak selalu diikuti oleh perubahan sikap atau kecenderungan individu dalam memandang uang sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupannya.

Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar mahasiswa menunjukkan kemampuan pengendalian diri yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kontrol diri dan pertimbangan rasional dalam mengelola perilaku keuangan mereka. Namun di sisi lain, jawaban responden terkait *Love of Money* menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa tetap memandang uang sebagai simbol prestasi, status sosial, serta sumber motivasi dalam melakukan aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap uang lebih berkaitan dengan faktor nilai, motivasi, atau orientasi pribadi terhadap uang, bukan semata-mata dipengaruhi oleh kemampuan pengendalian diri. Dengan demikian, meskipun mahasiswa memiliki *Locus of Control* yang baik, hal tersebut

tidak secara langsung menentukan tingkat *Love of Money* yang dimiliki mahasiswa.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Tang et al. (2008), *Love of Money* ialah keinginan, nilai, hasrat, aspirasi, dan sikap seseorang terhadap uang, makna uang baginya yang digunakan baik untuk kebutuhan, keserakahan atau materialism. Sementara itu *Locus of Control* berkaitan dengan sikap seseorang yang yakin bahwa segala sesuatu atau peristiwa yang terjadi pada dirinya adalah hasil dari perilakunya sendiri (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019), menunjukkan bahwa *Locus of Control* diketahui berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu, khususnya dalam hal pengambilan keputusan dan pengendalian diri dalam mengelola keuangan. Namun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel tertentu, sehingga peran variabel ini masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Love of Money*, yang ditunjukkan dengan nilai P-Values sebesar $0,996 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of Control* terhadap *Love of Money*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun *Locus of Control* berperan dalam membentuk perilaku keuangan individu, namun tidak secara langsung memengaruhi orientasi individu terhadap uang (*Love of Money*). Hal ini menunjukkan bahwa kecintaan terhadap uang lebih dipengaruhi

oleh faktor lain seperti nilai pribadi, motivasi, serta lingkungan sosial, sehingga hubungan antara *Locus of Control* dan *Love of Money* cenderung tidak signifikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* dan *Love of Money* berasal dari konstruksi psikologis yang berbeda, *Locus of Control* berkaitan dengan keyakinan atas kontrol hasil hidup pribadi, sedangkan *Love of Money* mencerminkan sikap dan nilai terhadap uang itu sendiri. Karena keduanya dipengaruhi oleh faktor yang berbeda seperti kontrol perilaku, pengalaman hidup, nilai budaya, norma sosial, keterkaitan langsung antara *Locus of Control* dan *Love of Money* tidak selalu kuat atau signifikan secara statistik.

Dalam perilaku *financial management*, kecintaan terhadap uang (*Love of Money*) sendiri bisa dipengaruhi lebih kuat oleh faktor lain seperti gaya hidup mahasiswa, tekanan sosial untuk konsumsi, dan pengalaman pribadi dalam pengelolaan finansial, bukan semata oleh persepsi kontrol diri. Dengan demikian, *Locus of Control* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi sikap individu terhadap uang, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *Locus of Control* terhadap *Love of Money*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga (H3) ditolak, karena *Locus of Control* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Love of Money* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.3.4 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Love of Money*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Love of Money* memiliki koefisien jalur sebesar 0,476 (positif). Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* memiliki

hubungan yang searah dengan *Love of Money*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola dan mencapai tujuan keuangan, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu tersebut untuk memandang uang sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan. Dengan kata lain, peningkatan *Financial Self-Efficacy* akan diikuti oleh peningkatan sikap atau orientasi individu terhadap uang (*Love of Money*), karena individu yang percaya diri terhadap kemampuan finansialnya cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk memperoleh dan mengelola uang secara optimal.

Selanjutnya yaitu nilai P-Values sebesar $0,048 < 0,05$. Nilai P-Values yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi signifikan secara statistik. Artinya, hubungan antara *Financial Self-Efficacy* dan *Love of Money* tidak terjadi secara kebetulan, melainkan didukung oleh bukti empiris yang diperoleh dari hasil pengujian data penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Love of Money*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola dan mencapai tujuan keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa dalam memandang uang sebagai sesuatu yang penting serta menjadi sumber motivasi dalam mencapai keberhasilan finansial.

Hal ini menunjukkan bahwa individu yang merasa mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki perhatian dan kepedulian yang lebih tinggi terhadap uang. Uang dipandang sebagai alat penting untuk mencapai tujuan hidup, keamanan finansial, dan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil pernyataan responden, individu dengan tingkat *Financial Self-Efficacy* yang tinggi menunjukkan sikap yang lebih menghargai uang serta berusaha menggunakannya secara optimal. Kondisi ini mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam mengelola dan mempertahankan kondisi keuangannya. Dengan demikian, keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan dapat memengaruhi cara individu memandang dan menghargai uang dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan-temuan penelitian terdahulu oleh (Budiasni & Darmayanti, 2025) yang menunjukkan bahwa *Love of Money* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Financial Self-Efficacy* di mana individu yang menilai uang sebagai sesuatu yang penting cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengelola sumber daya finansialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widiawati, 2020) menyatakan bahwa *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, di mana individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan keuangannya cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *Love of Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, yang berarti bahwa individu dengan tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi akan lebih termotivasi dalam menggunakan dan mengelola uang secara bijak.

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Love of Money*, dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas temuan penelitian terdahulu, yang tidak hanya menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* dan *Love*

of Money berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, tetapi juga menunjukkan adanya hubungan langsung antara *Financial Self-Efficacy* terhadap *Love of Money*. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan individu dalam mengelola keuangan tidak hanya berdampak pada perilaku keuangan, tetapi juga membentuk sikap dan orientasi individu terhadap uang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat (H4) diterima, karena *Financial Self-Efficacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Love of Money* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.3.5 Pengaruh *Love of Money* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh *Love of Money* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi memiliki koefisien jalur sebesar 0,286 (positif). Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa *Love of Money* memiliki hubungan yang searah dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sikap atau orientasi individu terhadap uang, maka semakin besar pula kecenderungan individu tersebut untuk memperhatikan dan mengelola keuangan pribadinya. Dengan kata lain, peningkatan *Love of Money* dapat diikuti oleh peningkatan perhatian individu dalam mengatur, merencanakan, dan mengendalikan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya nilai P-Values sebesar $0,054 > 0,05$. Nilai P-Values yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi tidak signifikan secara statistik. Artinya, hubungan antara *Love of Money* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi tidak memiliki bukti empiris yang cukup kuat berdasarkan hasil pengujian data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Love*

of Money tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki orientasi atau kecenderungan yang tinggi terhadap uang, hal tersebut belum tentu secara langsung memengaruhi kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan pribadinya.

Berdasarkan jawaban responden pada variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi, sebagian besar mahasiswa menunjukkan perilaku keuangan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran dan kebiasaan yang cukup baik dalam mengatur keuangan mereka. Namun di sisi lain, jawaban responden pada variabel *Love of Money* menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memandang uang sebagai simbol prestasi, peningkatan status sosial, serta sumber motivasi dalam melakukan aktivitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki sikap positif terhadap uang dan menjadikannya sebagai motivasi, hal tersebut tidak selalu diikuti oleh perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, orientasi atau kecintaan terhadap uang belum tentu secara langsung menentukan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadinya tanpa adanya faktor lain seperti pengetahuan keuangan, kebiasaan finansial, maupun pengalaman dalam mengelola uang.

Individu yang sangat menghargai uang dapat saja memiliki perilaku konsumtif atau orientasi jangka pendek, sehingga tidak selalu berdampak positif pada pengelolaan keuangan. Tidak signifikannya pengaruh ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengendalian diri, perencanaan keuangan yang lemah, atau motivasi penggunaan uang yang lebih bersifat konsumtif dibandingkan produktif.

Menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), perilaku bukan sekadar hasil dari sikap terhadap objek, tetapi merupakan fungsi dari *intentions* yang dibentuk oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Love of Money* sebagai sikap terhadap uang bukan faktor yang cukup kuat untuk memprediksi perilaku keuangan yang nyata tanpa diperkuat faktor lain seperti kontrol diri atau tingkat literasi keuangan seseorang.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki et al., 2025) menunjukkan bahwa *Love of Money* memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya, semakin tinggi kecintaan pada uang tidak serta-merta berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik mahasiswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) yang menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kecintaan terhadap uang tidak menjadi faktor utama dalam menentukan perilaku individu. Oleh karena itu, dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, *Love of Money* juga tidak berpengaruh signifikan, karena mahasiswa cenderung mengelola keuangannya berdasarkan kesadaran, pengetahuan, dan kontrol diri, bukan hanya karena dorongan kecintaan terhadap uang.

Selain itu (Triayana et al., 2024) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa bahwa variable *Love of Money* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

Dengan demikian, meskipun uang dipandang penting oleh individu, tanpa adanya kemampuan dan disiplin dalam pengelolaan keuangan, *Love of Money* tidak secara langsung memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kelima (H5) ditolak, karena *Love of Money* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.3.6 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan *Love of Money* sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui *Love of Money* memiliki koefisien jalur sebesar 0,000 (positif). Koefisien jalur yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung yang terjadi melalui variabel mediasi *Love of Money* hampir tidak memiliki kontribusi dalam menjelaskan hubungan antara *Locus of Control* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mengendalikan perilaku dan keputusan dalam hidupnya cenderung lebih berpengaruh secara langsung terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, tanpa harus melalui sikap atau orientasi terhadap uang sebagai mediator.

Selanjutnya nilai P-Values sebesar 0,996. Nilai P-Values tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,996 > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui *Love of Money* sebagai variabel mediasi. Nilai P-Values yang lebih besar dari tingkat signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung yang terjadi melalui variabel *Love*

of Money tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, *Love of Money* tidak mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan antara *Locus of Control* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi. Artinya, meskipun mahasiswa memiliki tingkat *Locus of Control* yang baik, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi melalui sikap kecintaan terhadap uang. Dengan kata lain, hubungan antara *Locus of Control* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi lebih cenderung terjadi secara langsung tanpa melalui peran variabel *Love of Money* sebagai mediasi

Pada tahap awal kedewasaan ini, banyak mahasiswa belum sepenuhnya menghadapi tanggung jawab finansial yang mandiri seperti pembayaran tagihan rutin, pendapatan tetap, atau konsekuensi finansial jangka panjang, sehingga karakteristik psikologis seperti *Locus of Control* atau intensitas *Love of Money* tidak secara kuat memprediksi perilaku pengelolaan keuangan mereka secara langsung. Hal ini karena faktor-faktor situasional seperti ketersediaan uang saku, tuntutan kebutuhan kuliah, dan struktur sosial di lingkungan kampus cenderung lebih dominan dalam membentuk keputusan keuangan sehari-hari mereka.

Berdasarkan jawaban responden, *Locus of Control* yang dimiliki belum tentu diikuti oleh sikap emosional atau orientasi berlebihan terhadap uang. Mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik dapat tetap mengelola keuangan secara rasional tanpa menjadikan uang sebagai tujuan utama. Oleh karena itu, *Love of Money* bukanlah faktor penentu dalam menghubungkan *Locus of Control* dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian dari (Simange et al., 2022) yang menemukan bahwa *Love of Money* juga tidak berhasil sebagai variabel

intervening dalam hubungan antara pengetahuan keuangan dan Pengelolaan Keuangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga secara otomatis tidak memenuhi syarat sebagai variabel mediasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun seseorang memiliki tingkat *Love of Money* yang tinggi, hal tersebut belum tentu membuat individu tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik. Sebaliknya, faktor internal seperti kontrol diri (*Locus of Control*) dan kepercayaan diri dalam kemampuan finansial (*Financial Self-Efficacy*) justru lebih menentukan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang efektif.

Dengan demikian, Hipotesis keenam (H6) dinyatakan ditolak. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi dari pengaruh tidak langsung lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel *Love of Money* tidak mampu menjembatani atau memperkuat hubungan antara *Locus of Control* dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa memiliki tingkat *Locus of Control* yang baik, hal tersebut tidak secara otomatis memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi melalui sikap kecintaan terhadap uang. Pengelolaan Keuangan Pribadi lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar *Love of Money*, seperti pengetahuan keuangan, kebiasaan finansial, dan kemampuan perencanaan keuangan individu.

4.3.7 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan *Love of Money* sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar 0,136 (positif). Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel yang diteliti bersifat searah. Artinya, apabila variabel independen mengalami peningkatan, maka variabel dependen juga cenderung mengalami peningkatan. Dengan kata lain, semakin tinggi variabel independen tersebut, maka kecenderungan peningkatan pada variabel dependen juga akan semakin besar. Namun, besarnya koefisien jalur yang relatif kecil menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan tidak terlalu kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Selanjutnya diperoleh nilai P-Values sebesar 0,119. Nilai P-Values tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,119 > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Self-Efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui *Love of Money* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel *Love of Money* tidak mampu menjadi variabel perantara yang menjembatani hubungan antara *Financial Self-Efficacy* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa memiliki tingkat *Financial Self-Efficacy* yang baik atau memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, hal tersebut tidak secara otomatis memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi melalui sikap kecintaan terhadap uang.

Hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mahasiswa menunjukkan meskipun seorang mahasiswa memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam mengelola uang, hal tersebut tidak secara otomatis memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan mereka jika dikaitkan dengan orientasi kecintaan terhadap uang. Uang yang mereka punya lebih dianggap sebagai pemberian, bukan hasil usaha sendiri. Akibatnya, rasa cinta terhadap uang (*Love of Money*) bukan motivator utama dalam cara mereka mengelola uang. Karena itu, keyakinan terhadap kemampuan diri secara finansial (*Financial Self-Efficacy*) tidak secara otomatis mengubah sikap mereka terhadap uang.

Dengan demikian, *Love of Money* belum mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Financial Self-Efficacy* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi. Pengelolaan Keuangan Pribadi lebih dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dibandingkan dengan sikap terhadap uang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Arridla, 2015) yang menemukan bahwa *Love of Money* tidak mampu memediasi hubungan antara pendapatan dan persepsi etis. Hal ini disebabkan karena tidak semua jalur mediasi signifikan, khususnya hubungan antara variabel independen terhadap *Love of Money*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Love of Money* bukan merupakan variabel intervening yang kuat, sehingga tidak mampu menjembatani pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa *Love of Money* mampu memediasi hubungan antara *Financial Self-Efficacy* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Love of Money*

tidak mampu menjadi variabel mediasi yang menjembatani pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dalam analisis mediasi, suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai p-value lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,270 (positif) dan nilai *P-Values* sebesar $0,048 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Semakin tinggi kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya serta meyakini bahwa kondisi keuangan dipengaruhi oleh usaha dan keputusan pribadi, maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam mengelola keuangan pribadinya.
2. Tidak terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap *Love of Money*, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,001 (positif) dan nilai *P-Values* sebesar $0,996 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun arah hubungan positif, namun pengaruhnya sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik.
3. Terdapat pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,344 (positif) dan nilai *P-Values* sebesar $0,014 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula perilaku individu tersebut dalam merencanakan, mengatur, dan mengontrol keuangan pribadinya.

4. Terdapat pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Love of Money*, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,476 (positif) dan nilai *P-Values* sebesar $0,003 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Love of Money*. Semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan individu tersebut untuk menilai uang sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan.
5. Tidak terdapat pengaruh *Love of Money* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,286 (positif) dan nilai *P-Values* sebesar $0,054 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun berpengaruh positif, tetapi pengaruhnya lemah dan tidak signifikan secara statisti. Artinya, meskipun seseorang memiliki kecenderungan mencintai uang, hal tersebut belum tentu secara langsung meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadinya.
6. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung *Locus of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui *Love of Money* sebagai variabel mediasi, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien *indirect effects* sebesar 0,000 dan nilai *P-Values* sebesar $0,996 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Love of Money* belum mampu untuk memediasi hubungan antara *Locus of Control* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi.
7. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui *Love of Money* sebagai variabel mediasi, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,136 (positif) dan nilai *P-Values* sebesar $0,119 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Love*

of Money belum mampu untuk memediasi hubungan antara *Financial Self-Efficacy* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi.

5.2 Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan *Locus of Control* internal agar mampu mengendalikan perilaku keuangan dengan lebih baik sehingga dapat membentuk pengelolaan keuangan pribadi yang lebih bijak dan terarah.
2. Mahasiswa diharapkan tidak menjadikan *Love of Money* (kecintaan terhadap uang) sebagai faktor utama dalam perilaku keuangan, karena terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih fokus pada pengelolaan keuangan yang rasional daripada sekadar orientasi terhadap uang.
3. Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan *Financial Self-Efficacy* agar lebih percaya diri dalam mengelola keuangan, seperti melalui edukasi keuangan, pengalaman mengatur keuangan, dan perencanaan finansial, sehingga mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik dan terkontrol.
4. Mahasiswa perlu memahami bahwa meskipun *Financial Self-Efficacy* dapat meningkatkan kecenderungan terhadap *Love of Money*, namun hal tersebut harus tetap diimbangi dengan perilaku keuangan yang bijak agar tidak hanya berorientasi pada uang, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang efektif.
5. Mahasiswa diharapkan tidak mengandalkan *Love of Money* dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi, karena meskipun memiliki arah

positif, variabel ini tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, penting untuk lebih menekankan pada kemampuan dan perilaku keuangan yang nyata.

6. Mahasiswa disarankan untuk lebih mengembangkan pengendalian diri dan kesadaran finansial secara langsung, karena *Love of Money* tidak mampu memediasi hubungan antara *Locus of Control* dan pengelolaan keuangan pribadi, sehingga peningkatan pengelolaan keuangan harus dilakukan secara langsung melalui kontrol diri.
7. Mahasiswa diharapkan lebih fokus pada peningkatan *Financial Self-Efficacy* secara langsung, tanpa bergantung pada variabel mediasi seperti *Love of Money*, karena terbukti tidak mampu memediasi hubungan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sehingga penguatan keyakinan diri menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa dari satu fakultas (FEB UMSU) sehingga hasilnya kurang mewakili mahasiswa dari jurusan atau universitas lain. Hal ini membatasi generalisasi temuan ke populasi mahasiswa yang lebih luas.
2. Penelitian ini menggunakan survei / kuisioner sebagai metode pengumpulan data, sehingga dapat menyebabkan responden terkadang tidak memberikan jawaban yang jujur atau akurat.
3. Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu tertentu saja sehingga tidak menggambarkan perubahan perilaku keuangan mahasiswa dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98.
- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J., & Varma, J. R. (2025). Financial Literacy among Working Young in Urban India . In *World Development* (Vol. 67, pp. 101–109).
- Agustina, W. (2019). Pengaruh Financial Self Efficacy terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 115–125.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Al Kholilah Naila, & Iramani. Rr. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Alat, S. F. T., Sari, P. P., & Maulida, A. (2025). Pengaruh Locus of Control, Sikap Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics, Bussiness and Management Issues*, 2(2), 191–204.
- Alwislo, M. (2020). *Psikologi Motivasi dan Efikasi Diri* . Prenada Media .
- Amin, M., Syahril, S., & Ramadhan, A. (2023). *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Ilmu.
- Anggono, A., Barus, A., Nasution, S. A., Astuty, F., & Tarwiyah, T. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 8(3), 2968–2980.
- Anggriana, R. (2016). *Psikologi Kepribadian* . Deepublish .
- Anglia Dinda Pramedi, & Nadia Asandimitra. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, dan Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior pada Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9, 572–586.
- Annisa, R. (2025). Locus of Control dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Individu dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Psikologi Terapan*, 6(1), 45–55.
- Aprillia, R., & Wiyanto, H. (2023). Pengaruh Locus of Control dan Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 708–715.
- Armawan, I. M. A., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Terdampak Pandemi Covid-19 Di

- Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 283–295.
- Arridla, A. (2015). Pengaruh pendapatan dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa dengan. *Journal Univesitas Negeri Surabaya*, 4(2), 193–203.
- Asandimitra, N. (2022). Nomor 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya 2022 Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67.
- Atika, D. R., & Rohayati, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Love of Money, dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2), 1–8.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (n.d.). *Jurnal Manajemen Bisnis*. 10(2), 284–297.
- Bandura, A. (2010). *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge University Press.
- Budiasni, N. W. N., & Darmayanti, K. A. (2025). Financial Literacy and Love of Money as Determinants of Gen Z Students Personal Financial Management : The Mediating Role of Financial Self-Efficacy Literasi Keuangan dan Cinta Uang sebagai Determinan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Gen Z : Peran Me. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 276–283.
- Champoux, J. E. (2011). *Organizational Behavior: Integrating Individuals, Groups, and Organizations* . Routledge .
- Citrawati, S., Mirmaning, S., & Endah, D. (n.d.). *Jurnal Proaksi Pengaruh Locus of Control , Kemampuan Akademis , Financial Attitude Terhadap Pengelolaan Keuangan Abstrak*. 12(2), 315–329.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Cummins, R. A., Jenkins, S. J., & Haskell, J. (2009). *Personal Financial Planning*. McGraw-Hill Education.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dewi, N. N. S. R. T. (2019). Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau Dari Locus of Control dan Love of Money. *Journal of Accounting Science*, 3(2),
- Duryadi. (2021). Metode Penelitian Ilmiah. In *Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 7, Issue 1).
- Dya Wardani, S. A., Setianingsih, W. E., & Wibowo, Y. G. (2025). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa PTS di Kota

- Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 13.
- Emelia, T. N., & Hardini, H. T. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Financial Self-Efficacy Dan Financial Attitude Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4732–4740.
- Fadila, D., Astarina, Y., Riana, D., Kumalaputri, S., & Asfitri, M. K. (2023). Financial Literacy and Love of Money Attitude toward Financial Management. *Asean International Journal of Business*, 2(2), 116–126.
- Faqihuddin, M. Z., & Nirbita, B. N. (2025). The Effect of Financial Literacy, Income, Financial Self-Efficacy, and Locus of Control on the Financial Management. *Economic Education Analysis Journal*, 14(3), 318–328.
- Fatma, Y., Politeknik, S., Padang, N., Chandra, N., Padang, P. N., & Politeknik, S. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Anxiety dan Financial Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Padang). *Journal Management*, 22(2), 2655–2826.
- Forbes, J., & Kara, S. M. (2010). Confidence Mediates How Investment Knowledge Influences Investing Self-Efficacy. *Journal of Economic Psychology*, 31(3), 435–443.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, F. J., William, Rolph, J., B. B., & Babin. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *Sage*.
- Hamyanto, A. H., Sunaryo, H., & Mustapita, A. F. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Kontrol Diri dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Santri Mahasiswat Pondok Pesantren Nurul Islamt Badut Karangbesuki Malang). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 12(2), 1573–1579.
- Hariyono, Nopiah, R., Kusumastuti, S. Y., Apriyanti, C., Harmani, Chaniago, N., Sentosa, E., Hariyanti, D., Nurhayati, Esya, L., Sumyarti, Entaresmen, R. A., Purnamaningrum, T. K., Suharto, Amran, E., & Judijanto, L. (2024). *Teori Konsep & Perkembangan Abad 21*.
- Hasmiati, Citta, A. B., & Slamet, S. (2024). Pengaruh Finansial Literacy dan Financial Self Efficacy terhadap Perilaku Belanja Online di Kota Makassar (Studi Kasus Cash on Delivery pada Pengguna Ecommerce Shopee). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi*, 1(3), 125–138.
- Hatta Setiabudhi, S.E, M. A., Suwono, S.E, M. S., Yudi Agus Setiawan, S.S, M. ., & Syahrul Karim, M. S. (2025). Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4. *Borneo Novelty Publishing*, 102.
- Hendryadi, H. (2017). Pengembangan Skala Locus of Control. *Jurnal Riset*

Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 2(3), 417–424.

- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3).
- Hidajat, S., & Wardhana, W. T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), [1036-1048].
- Indarto, D. N. S., & Dananti, K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(5), 558.
- Indriani, R., Suranta, E., & Puspa, P. (2022). *Love Of Money , Organizational Commitment , Leadership Morale , Work Environment And Religious Beliefs On Fraud Intention : A Study On Bank Bengkulu Employees Fachruzzaman , Indriani , R . , Suranta , E . , & Midiastuti , P . P . (2002). Love Of Money , O. 12(3), 56–71.*
- Isbanah, Y., & Harianto, S. (2021). Peran Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241–252.
- Juliandi. (2018). Construct Reliability and Validity in SEM-PLS. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 1–17.
- Juliandi, A., Irfan, A., & Manurung, H. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMN Press.
- Kautsar, A., Asandimitra, N., & Aji, T. S. (2019). Financial Self-Efficacy and Entrepreneurial Leadership on SME Performance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 1806–1816.
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219.
- Lestari, P. H., Nengsih, T. A., & Siregar, F. A. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi). *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 1(3), 200–216.
- Levenson, H. (1973). Multidimensional locus of control in psychiatric patients. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 41(3), 397–404.
- Lia Ameliawati, Tasya Kurnia, N. S. (2025). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsur*

- Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 10(1), 78–92.
- Lown, M. J. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale . In *Journal of Financial Counseling and Planning* (Vol. 22, Issue 2, pp. 54–63).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mahgfiroh, C. R., Susyanti, J., & Wahono, B. (n.d.). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa-Mahasiswi Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kota Malang). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*.
- Mulyadi, D. R., Mulawarman, U., Subagio, N., Mulawarman, U., Riyadi, R., & Mulawarman, U. (2022). *Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman*. 25–32.
- Mustikasari, A., & Septina, D. (2023). *Pengelolaan keuangan pribadi dan kesejahteraan individu*. Prenada Media.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen* , 1(1), 1–16.
- Northouse, P. G. (2013). *Leadership: Theory and Practice* . SAGE Publications .
- O'Connor, G. E., & Kabadayi, S. (2020). The role of locus of control in consumer behavior . In *Journal of Consumer Behaviour* (Vol. 19, Issue 3, pp. 271–281).
- Ormrod, J. E. (2009). *Human Learning* . Pearson .
- Postmus, J. L., Plummer, S.-B., McMahon, S., & Zurlo, K. A. (2013). Financial Literacy: Building Economic Empowerment with Survivors of Violence. *Journal of Family and Economic Issues*, 34(3), 275–284.
- Pradanti, N. R., & Prastiwi, A. (2014). Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 3, Issue 3).
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96.
- Pramedi, Y. C., & Haryono, S. (2021). Financial self efficacy dan perilaku keuangan generasi milenial. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 101–112.

- Putri, Rochmawati, Mawardi, A. F. K. S. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy, Perilaku Keuangan, Keterampilan Wirausaha dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 134–145.
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166–181.
- Rahayu, I. G., Hindrayani, A., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Money Attitude, Financial Knowledge Dan Financial Self Efficacy, Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 193–201.
- Rahmayanti, D. (2023). The Effect of Internal Locus of Control and Spiritual Intelligence on Personal Financial Management Behavior. *Integrated Journal of Business and Economics*, 7(1), 340.
- Ma'rifat, R. A., & Suraharta, I. M. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Nama Jurnal*, 10(1), 1–10.
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy , Financial Knowledge , Dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiwa Fakultas. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 769–778.
- Rizki, S. A. S., Setiawati, R., & Utama, A. N. B. (2025). Pengaruh Financial Knowledge, Love of Money dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Z di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(1), 567.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.
- Rulinawaty, R., Sjachro, D. W., Rachman, R. S., & Aldonna, E. (2022). Locus of Control Analysis in the Selection of Advanced Studies for Junior High School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1251–1256.
- Rusmita, S., Azzahra, F., Akbar, U. A., Papatungan, P. A. S. M., & Maryati, C. (2023). Persepsi Mahasiswa Mengenai Uang Dengan Pendekatan Love of Money. *Abdi Equator*, 3(1), 53.
- Sabrin, S., Menne, F., Omasrianto, O., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 24(2), 317–328.
- Simange, F. A., Saerang, I. S., Maramis, J. B., Pengetahuan, P., Terhadap, K., Karyawan, P., Simange, F. A., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022).

Single Di Kota Manado Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening The Effect Of Financial Knowledge On The Financial Management Of Unmarried Employees In Manado City With Love Of Money As Intervening Jurnal EMBA Vol . 10 No , 1 , Janauri 2022 , Hal. 10, 471–480.

- Soliha, E., & Sihabudin, A. (2023). Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 100–110.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sujadi, I., Widodo, & Riyadi. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dengan Guided Discovery Learning pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Locus Of Control. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(3), 268–280.
- Tang, T. L.-P., & Chiu, R. K. (2003). Income, money ethic, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: Is the love of money the root of evil for Hong Kong employees? *Journal of Business Ethics*, 46(1), 13–30.
- Tang, T. L.-P., Furnham, A., & Davis, G. M. (2002). The love of money: Theory and research. *Journal of Managerial Psychology*, 17(1), 542–563.
- Tang, T. L.-P., Tang, T. L.-N., & Luna-Arocas, R. (2005). Money profiles: The love of money, attitude toward money, and needs for money . In *Journal of Business Ethics* (Vol. 57, Issue 3, pp. 247–267).
- Triayana, S., Binangkit, I. D., Ramadhan, R. R., Manajemen, J., Muhammadiyah, U., & Literacy, F. (2024). *Pengaruh Love of Money Dan Financial Literacy*. 3(2), 963–979.
- Ulfasari, U. (2018). Pengaruh Love of Money dan Etika terhadap Persepsi terhadap Tindakan Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 1–12.
- Ulumudiniati, I. (2022). Financial Self Efficacy dan Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 45–52.
- Wardani, T., Reza, R., & Astuti, R. F. (2022). Perilaku Pengelolaan Keuangan Berbasis Green Economy. *EKUITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 138–144.
- Warsono. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* . UPP STIM YKPN .
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Financial Self-Efficacy, dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108.
- Wijaya, C. K. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Financial Technology, Locus of Control, Lifestyle *Journal of Economics, Business*, 1(4), 712–723.

- Wulandari., H. (2013). Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*1062.
- Yesipah, & Susilo Setiyawan. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lokus Kendali dan Kebiasaan Belanja terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 53–60.